

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN  
MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI  
SMP NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH**

**RISKI TRI SURYANTI  
NIM: 19.1100.016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN  
MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI  
SMP NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH**

**RISKI TRI SURYANTI  
NIM: 19.1100.016**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Riski Tri Suryanti

NIM : 19.1100.016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3888 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A

NIP : 196512311992031056

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 197204182009011007



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Dulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Riski Tri Suryanti

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B. 5240/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 22 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A	(Ketua)	
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Anggota)	
H. Sudirman, M.A	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain kata syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur’an Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare” tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan selawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad saw. sebagai sumber semangat, panutan dalam menjalani kehidupan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda M. Mansyur dan Ibunda Purwaningsih tercinta, di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A selaku pembimbing utama dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah di berikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak H. Sudirman, M.A selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan dan para senior alumni Fakultas Tarbiyah atas semua dukungan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun meterial sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 Februari 2023  
06 Sya'ban 1444

Penulis



Riski Tri Suryanti  
19.1100.016

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Tri Suryanti  
Nim : 19.1100.016  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 November 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Februari 2023

Penyusun,



Riski Tri Suryanti

19.1100.016

## ABSTRAK

Riski Tri Suryanti. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare* (dibimbing oleh Muh. Akib D., dan Ali Rahman).

Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an adalah cara, solusi atau perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru dengan menerapkan sebuah upaya yang tepat dan selanjutnya mengarah kepada yang khusus yaitu metode untuk mengatasi kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an peserta didik. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Mengetahui faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII, dan mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an pada peserta didik kelas VII ada dua yaitu faktor internal disebabkan karena daya ingat serta kurangnya motivasi. Adapun dari faktor eksternal disebabkan karena kondisi keluarga, dan lingkungan sekitar tempat tinggal, kemudian didapatkan hasil penelitian terkait upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terhadap peserta didik yaitu menjadi guru teladan, memahami karakteristik peserta didik, tadarus al-Qur'an, menerapkan metode tutor sebaya, menerapkan metode iqra' dan menambah jam belajar membaca al-Qur'an. Kemudian didapatkan hasil penelitian terkait upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an yaitu menerapkan metode talqin, tiqqar dan kitabah.

*Kata kunci: Kesulitan membaca dan menghafal, ayat al-Qur'an.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori .....	13
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian.....	36

D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare .....	40
B. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare .....	48
C. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>XX</b>

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran Penulis	33
2	Lampiran	IV
3	Dokumentasi Wawancara & Observasi	XVIII



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Observasi	IV
2	Pedoman Wawancara	VI
3	Instrumen Dokumentasi	VIII
4	SK Penetapan Pembimbing	IX
5	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	X
6	Surat Keterangan Meneliti dari PTSP	XI
7	Surat Keterangan Izin Meneliti dari SMP N 1 Parepare	XII
8	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMP N 1 Parepare	XIII
9	Dokumentasi Data Sekolah	XIV
10	Dokumentasi Kegiatan Wawancara & Observasi	XVIII
11	Biografi Penulis	XX

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak ditimbangan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
نُو	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

مَاتَ: māta

رَمَى: ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ: yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا: Rabbanā

نَجَّيْنَا: Najjainā

الْحَقُّ: al-haqq

الْحَجُّ: al-hajj

نُعْمٌ: nu‘‘ima

عُدُوْا: ‘aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy-* *syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalzalah* (bukan *az-* *zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-biladu*



g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمِرْتُمْ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dar Qur’an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah* بِاللَّهِ : *billah.*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

## j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl  
Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi  
Bakkata mubārakan  
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an  
Nasir al-Din al-Tusī  
Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu).  
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta ‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diciptakan mempunyai kemuliaan yang didasarkan bukan hanya pada bentuk kuantitasnya tapi juga pada kualitasnya, maka dari itu pendidikan memberikan peranan yang begitu besar dan penting bagi setiap manusia yang menjalaninya. Selain itu harkat dan martabat seseorang juga dapat meningkat ketika mengenyam pendidikan. Pendidikan dapat disebut sebagai sebuah sistem yang memiliki tujuan agar setiap manusia mampu meningkatkan kualitas disemua aspek kehidupan, dan seluruh manusia memerlukan pendidikan agar memperoleh perubahan di dalam diri individu untuk dapat menjadi insan cendikia, dan mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat dipahami bahwasanya pendidikan itu merupakan usaha yang dilakukan secara bertahap melalui sebuah proses yang panjang dan pastinya dilakukan oleh setiap orang yang bersungguh-sungguh dalam mengenyam pendidikan.<sup>1</sup>

Di samping itu tujuan pendidikan tidak mungkin dapat tercapai tanpa adanya seorang guru, gurulah yang akan membantu meningkatkan kualitas peserta didik baik dalam segi intelektual, karakter serta meningkatkan perubahan tingkah laku yang baik. Salah satu unsur yang sangat mempengaruhi pendidikan adalah seorang guru sebab dialah yang akan mengarahkan peserta didik menuju keberhasilan dalam proses pembelajaran, selain itu merekalah yang paling dekat dan yang paling mengenal karakter peserta didik di sekolah.

---

<sup>1</sup>Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2010), h. 4.

Selanjutnya kata pendidikan itu sendiri dihubungkan pada kata agama Islam sehingga membentuk kesatuan kalimat yang artinya itu tidak dapat dipisahkan. Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada setiap peserta didik muslim dan merupakan bagian dari pendidikan Nasional, dari sini jelas bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses peserta didik dalam hal edukatif yang membimbing mereka membentuk ahlak dan akidah secara sempurna dan menyeluruh yang tentunya berkaitan dengan aspek rohani dan jasmani.<sup>2</sup>

Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik tidak hanya dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penuntut ilmu, lebih dari itu mereka juga harus tuntas pada tujuan utama mereka yaitu mampu membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an dengan lancar, dan peserta didik harus mengembangkan kapasitas mereka untuk belajar secara efektif dari pengalaman sebab itu semua merupakan bagian penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dalam belajar, inilah yang akan menjadi keharusan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran pada ranah pendidikan agama Islam. Membaca al-Qur'an juga memiliki keutamaan, tentu agar seseorang mendapatkan hidayah maupun petunjuk dan dapat menjalani kehidupan di jalan yang semestinya.<sup>3</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

<sup>2</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9.

<sup>3</sup>Loan Fazey, 'Learning More Effectively From Experience', *Journal : Ecology and Society* 10.2 (2005), h. 22.

“Sungguh, al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”<sup>4</sup>

Pada surah al-Isra ayat 9 yang telah dikutip tersebut memiliki kandungan yang menjelaskan bahwa Nabi menerima al-Qur’an dari Allah melalui perantara malaikat Jibril agar dapat dijadikan petunjuk bagi umat manusia untuk menuju kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan juga akhirat. Jika dilihat dari arti ayat tersebut bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang begitu besar sebagai imbalan dari semua yang diamalkan. Allah menunjukkan manfaat dari kitab yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad saw. yaitu al-Qur’an dengan berbagai keistimewaan yang memiliki faedah untuk seluruh umat manusia.<sup>5</sup>

Ayat tersebut memiliki kaitan dengan masalah penelitian ini di mana dari latar belakang ini mengungkapkan tentang kewajiban utama peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran pada ranah PAI di antaranya membaca serta menghafalkan ayat al-Qur’an, dan salah satu keutamaan peserta didik ketika membaca al-Qur’an tentunya agar mereka memperoleh petunjuk dan dapat menjalani hidup di jalan yang benar. Oleh karenanya, untuk dapat membuat peserta didik kembali berminat membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur’an dan memperoleh faedah dari membaca al-Qur’an ini, maka guru PAI seharusnya memiliki upaya semaksimal mungkin agar dapat mengatasi kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur’an pada peserta didik, sebab al-Qur’an inilah yang nantinya akan memberikan petunjuk kepada jalan yang paling lurus.

Sebagaimana (HR. Bukhari, no. 5027) Nabi Muhammad saw bersabda:

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Halim Qur’an, 2013), h. 283.

<sup>5</sup>Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Darus Sunnah, 2011).

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).<sup>6</sup>

Berdasarkan hadis Riwayat Bukhari di atas menjelaskan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang mau mempelajari al-Qur’an dengan sungguh-sungguh dan mau mengajarkan al-Qur’an kepada orang lain yang membutuhkan pengajaran. Motivasi yang ada pada hadis ini mendorong umat manusia untuk lebih mengenal al-Qur’an dan isi kandungan yang ada di dalamnya, baik dari segi akidah, hukum-hukum, ahlak, larangan maupun perintah Allah, dari itu semua manusia akan mendapatkan keberuntungan dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.

Bagi setiap umat muslim yang berilmu sudah seharusnya mampu menyebarkan ilmu yang telah dipelajarinya, sebab mempelajari al-Qur’an serta mengajarkan kepada orang lain itu sama-sama mendapatkan ganjaran yang baik berupa kesempurnaan pahala yang didapatkan. Selain itu juga dapat meningkatkan derajat seorang muslim dibandingkan seseorang yang belajar al-Qur’an tanpa seorang guru, sebab gurulah yang akan membenarkan bacaan baik dari segi hukum tajwid beserta hukum-hukum bacaan lainnya. Oleh karenanya seseorang harus mampu mendapatkan dan mencari seorang guru untuk belajar agar mampu membenarkan bacaan al-Qur’an. Ibnul Qayyim mengungkapkan bahwa belajar dan mengajarkan al-Qur’an mencakup:

- a. Mempelajari al-Qur’an serta mengajarkan huruf-hurufnya.

---

<sup>6</sup>Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) h.20.

b. Mempelajari dan mengajarkan isi kandungannya.<sup>7</sup>

Mempelajari al-Qur'an tentu tidak lepas dari seseorang yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dilihat dari bagaimana mereka membacanya dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Di kalangan masyarakat masih banyak ditemui mengenai kemampuan mereka dalam hal mempelajari al-Qur'an terutama pada kalangan peserta didik yang ada di sekolah. Kemampuan mereka yang bervariasi justru menjadi tantangan bagi seorang guru untuk membimbing mereka mempelajari al-Qur'an, ada sebagian peserta didik yang cepat mengenal huruf hijaiyah dengan mahraj yang sudah benar, namun ada juga kebanyakan peserta didik yang masih sulit mengingat bentuk dari huruf-huruf hijaiyah yang mereka pelajari itu terlebih ketika mereka berupa untuk menghafalkan aya-ayat al-Qur'an. Beberapa masalah ini tentu sangat erat kaitannya dengan beberapa faktor yang memengaruhi.

Salah satu faktor yang dimaksud adalah faktor keluarga, keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi kemampuan peserta didik dalam belajar al-Qur'an terutama berkaitan dengan perkembangan kognitif mereka, lingkungan keluarga terdapat kecenderungan kurang memperhatikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik di rumah. Terutama dalam hal mengajarkan al-Qur'an. Orang tua yang kurang peduli soal itu tentu akan berpeluang akan membiarkan anaknya untuk mencari dan belajar sendiri bahkan membebaskan mereka untuk mempelajari apa saja tanpa dukungan dan arahan dari orang tua itu sendiri, sebab orang tua telah menganggap bahwa anak-anak mereka telah di sekolahkan dan secara langsung pasti akan memperoleh pembelajaran pada guru-gurunya di sekolah yang lebih mengetahui hal

---

<sup>7</sup>Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) h.21.



tersebut. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan bimbingan, arahan serta perhatian dari orang tua mereka.

Bimbingan dan arahan dari orang tua seharusnya menjadi hal utama bagi peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an, agar mereka dapat tumbuh menjadi seseorang yang dibekali ilmu agama yang cukup, hal inilah yang mengakibatkan kebanyakan peserta didik jauh dari pendidikan agama dikarenakan tidak adanya kebiasaan akan hal tersebut, seperti masih terbata-bata ketika menhaji, sulit mempelajari ilmu tajwid, sulit menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hanya melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak terlalu penting contohnya banyak bermain.

Apalagi sekarang ini sudah zamannya teknologi, mustahil peserta didik dapat lepas dari perkembangan zaman. Budaya asing yang bermunculan di telepon pintar mereka tidak membatasi peserta didik untuk melihat semuanya, sehingga hal ini lama-kelamaan mengganti minat dan kebiasaan peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an yang seharusnya menjadi kewajiban. Masalah ini mengakibatkan banyak yang tidak lancar bahkan tidak mampu membaca al-Qur'an. Hal ini tentu harus segera diatasi, kalau tidak peserta didik akan terus meluncur pada kebiasaan-kebiasaan kurang penting tersebut, dan kebiasaan dalam mempelajari al-Qur'an akan luntur. Oleh karenanya, sebagai seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah harusnya mampu memiliki sebuah upaya semaksimal mungkin agar peserta didik kembali berminat untuk mempelajari al-Qur'an serta membimbing mereka dalam hal keagamaan, terutama membantu mereka yang sulit dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Oleh karenanya, peran seorang guru di sekolah sangat penting untuk terus membimbing dan memberi pengajaran secara maksimal tentang wajibnya umat

manusia mempelajari al-Qur'an terutama dalam membaca, menghafalkan serta memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk senantiasa mencintai al-Qur'an.

Seorang guru harus memiliki upaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kembali minat peserta didik mempelajari al-Qur'an. Upaya inilah yang akan membuahkan kebiasaan baik bagi peserta didik agar senantiasa gemar membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an. Bagi peserta didik yang kesulitan mempelajarinya akan lebih mudah mengerti apabila seorang guru menerapkan sebuah upaya yang tepat. sebab peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan proses pembelajaran. Mungkin ada sebagian yang cepat paham dan ada juga sebagian yang lambat dalam memahami apa yang mereka telah pelajari. Maka dari itu, penting nya seorang guru untuk mengenali setiap karakter maupun kemampuan mereka agar mampu menerapkan sebuah upaya yang benar-benar dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>8</sup>

Pada observasi penulis, serta wawancara terhadap beberapa guru PAI dan peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare, menunjukkan bahwa ternyata masih ada sebagian peserta didik yang masih belum lancar bahkan ada yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Ketika mereka mencoba untuk membaca al-Qur'an, mereka masih terbata-bata ketika membaca ayat yang terlalu panjang, kesulitan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, belum mengenal tanda mad atau panjang pendeknya ayat yang dibaca, belum mampu mengenal tanda harakat pada ayat, serta sebagian lagi masih ada yang kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, itu semua disebabkan karena sulitnya mengingat huruf-huruf hijaiyah beserta tanda bacanya.

---

<sup>8</sup>Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 12-13.

Oleh karenanya, guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tersebut khususnya kelas VII berinisiatif untuk menerapkan sebuah upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik. Upaya ini tentu menjadi salah satu tindakan seorang guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an peserta didik, baik dari segi membaca maupun dari segi menghafalkan ayat al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini perlu dilakukan lebih dalam terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an pada peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut yaitu mengenai "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP N 1 Parepare."

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare.

3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kepustakaan terkait pentingnya membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, sekaligus penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sebuah sumbangan yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an khususnya pada peserta didik di sekolah.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi instansi pendidikan atau sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi dan masukan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Kepala Sekolah: Penelitian ini dapat dijadikan dasar kebijakan agar lebih mengembangkan dan meningkatkan keunggulan sekolah agar kiranya sekolah memiliki ciri khas dari sekolah lainnya.
- c. Bagi Guru atau pendidik: Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pendorong dan bahan evaluasi sehingga dapat lebih memperbaiki apa saja kekurangan dalam pembelajaran al-Qur'an selanjutnya, sekaligus dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai bahan referensi terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafalkan ayat suci al-Qur'an.

- d. Bagi peserta didik: Sebagai sumber belajar yang tentunya berkualitas bagi peserta didik dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan peserta didik di dalam sekolah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang ditinjau oleh penulis ada beberapa, di mana hal tersebut dipakai untuk dijadikan acuan agar penulis dapat melihat perbandingan terhadap penelitian relevan yang telah ditinjau dengan penelitian yang penulis teliti.

1. Hasil penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Ida Sulistiani dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas V Dan VI di SD 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Manyumas” Dalam penelitian ini membahas tentang seorang guru PAI yang menerapkan bimbingan dalam aktivitas tadarus al-Qur’an pada saat jam pelajaran PAI berlangsung yang dilakukan selama lima sampai sepuluh menit ditambah dengan peserta didik diberikan tugas individu oleh seorang guru dalam bentuk menulis ayat-ayat al-Qur’an.<sup>9</sup>
2. Hasil penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Septi Aini Zulfa dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur’an pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid -19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Penelitian ini membahas mengenai peserta didik yang dipantau secara khusus oleh seorang guru PAI agar peserta didik lebih menaruh fokus pada pembelajaran membaca al-Qur’an, selain itu peserta didik juga diberikan semacam motivasi untuk bisa terus semangat dalam membaca al-Qur’an dan

---

<sup>9</sup>Ida Sulistiani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas V Dan VI di SD 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Manyumas” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Purwokerto, 2011).

membimbing mereka untuk membaca ayat al-Qur'an yang terdapat pada buku paket yang berkaitan dengan topik pembahasan, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami sehingga peserta didik dapat dengan lancar membaca al-Qur'an.<sup>10</sup>

3. Hasil penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Nilna Sa'adah dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya" di mana, penelitian ini membahas mengenai peserta didik dianjurkan agar lebih aktif di dalam kelas dengan cara seorang guru PAI menerapkan pembelajaran afektif agar mereka dapat lebih mengerti apa yang di mereka baca dalam setiap hurufnya serta cara membaca ayat al-Qur'an. Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode iqra, ceramah, rubaiyat dan penugasan.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian relevan yang telah ditinjau memiliki tujuan yang searah dengan judul yang penulis angkat yaitu sama-sama ingin mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam hal pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik, di samping itu beberapa penelitian yang telah ditinjau oleh penulis hanya memiliki keindentikan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, yaitu penelitian ini menyangkut tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare.

Perbedaan dari penelitian terdahulu atau penelitian relevan yang telah ditinjau penulis, didapatkan perbedaan dari segi judul yang dituliskan. Di mana penelitian

---

<sup>10</sup>Septi Aini Zulfa, "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid -19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Semarang, 2021).

<sup>11</sup>Nilna Sa'adah, "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Plangka Raya, 2018).

pertama yang ditulis oleh Ida Suliati terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan yang penulis teliti bukan hanya tentang kemampuan membaca tapi juga meneliti tentang upaya guru PAI mengatasi kesulitan dalam menghafalkan ayat al-Qur'an pada peserta didik.

Penelitian selanjutnya dari Septi Aini Zulfa membahas tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi Covid -19, sedangkan yang penulis teliti adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an pada peserta didik.

Kemudian penelitian selanjutnya dari Nilna Sa'adah membahas strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang menerapkan strategi pembelajaran afektif pada mata pembelajaran BTQ, sedangkan yang penulis teliti adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an pada peserta didik.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Pengertian Upaya**

Kata upaya jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya dapat diartikan sebagai ikhtiar, akal, usaha, pengorbanan untuk meraih sesuatu, cara menemukan jalan keluar, dan memecahkan suatu perkara atau persoalan.<sup>12</sup> Dengan demikian upaya adalah proses atau usaha agar sesuatu yang ingin dicapai dapat direalisasikan yang tentunya untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan akal maupun ikhtiar.<sup>13</sup> Dari beberapa pengertian yang telah didapatkan, maka penulis menemukan arti tersendiri dan menyimpulkan nya bahwa upaya merupakan suatu

---

<sup>12</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, Cet ke-4, 2007), h.1250

<sup>13</sup>Teguh Aji Wicaksono, "Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia" (Tesis; Jurusan Politeknik Ilmu Pelayaran: Semarang, 2018).



gerakan maupun tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini jika disangkut pautkan dengan penelitian yang dimaksud dengan upaya yaitu guru pendidikan agama Islam mencari cara atau solusi untuk mengatasi kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an pada peserta didik. Jadi dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an adalah suatu cara, solusi atau perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan menerapkan sebuah tindakan yang tepat, dan selanjutnya mengarah kepada yang khusus yaitu rencana, metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an terhadap peserta didik di sekolah.<sup>14</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang memiliki suatu pekerjaan dan jabatan yang tentunya harus memiliki suatu keahlian khusus sebagai seorang guru. Profesi ini tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang yang tidak mempunyai kemampuan khusus dalam melaksanakan pekerjaan sebagai seorang pengajar atau sebagai seorang guru. Guru harus mampu memiliki keterampilan dan kemampuan yang profesional di mana mereka dituntut untuk mendalami ilmu dan menguasainya menggunakan berbagai ilmu pengetahuan baik dari bidang pendidikan maupun pengajaran.<sup>15</sup> Sehingga peran guru dianggap berhasil ketika guru mampu mengubah peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, mampu mengajak mereka berkomunikasi dengan baik dan melibatkan partisipasi mereka dalam proses belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), h.27.

<sup>15</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), h. 5.

<sup>16</sup>Diane Holt Reynolds, 'What Does The Teacher Do? : Constructivist Pedagogies and Prospective Teacher is Beliefs About The Role of a Teacher', *Journal : Teaching and Teacher Education*, 16.1 (2000).

Dalam dunia pendidikan salah satu unsur yang paling penting dan berperan besar adalah seorang guru. Pada pelaksanaan pendidikan pun seperti itu guru merupakan seseorang yang harus ada pada bagian barisan terdepan. Guru adalah seseorang yang berupaya untuk membimbing orang lain serta memengaruhinya guna tercapainya posisi kemanusiaan tertinggi. Dalam artian perkembangan yang terjadi pada peserta didik itu tergantung pada bagaimana guru mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendorong, sebagai teladan bagi setiap peserta didik dan berupaya untuk menumbuhkan budi pekerti.<sup>17</sup>

Dengan mengusahakan peningkatan setiap potensi peserta didik maka pendidik memiliki tugas yang tidak mudah, upaya untuk mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan juga psikomotorik harus dimiliki oleh seluruh peserta didik. Kemampuan mereka harus menyatu dan seimbang dalam diri peserta didik itu sendiri, dan sebagai seorang pendidik sepatutnya mampu menguasai dan mendalami materi pelajaran serta menerapkan sebuah strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga guru mudah melakukan evaluasi dan memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran di dalam kelas.

Guru pendidikan agama Islam tentunya tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk membuat peserta didik memahami materi saja khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an namun lebih dari itu, kemampuan seorang guru PAI dalam melakukan komunikasi saat pembelajaran berlangsung pun harus dapat berjalan dengan efektif agar pada proses pembelajaran dapat lebih efisien. Kemudian seorang guru juga harus berupaya untuk lebih lanjut melaksanakan tugas profesionalnya, sehingga mereka mempunyai keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis meliputi kemampuan

---

<sup>17</sup>Muhammad Rahmat, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 179.

afektif, kognitif dan juga psikomotorik.<sup>18</sup> Pendidik yang memiliki tugas dalam menumbuhkan pribadi Islam dalam peserta didik adalah guru yang terbilang berhasil dalam mencapai tujuan pada proses pembelajaran PAI terutama dalam mengajarkan pembelajaran al-Qur'an. Adapun tugas guru PAI sebagai berikut:

- a. Memberikan pengajaran terkait ilmu pengetahuan Islam
- b. Menumbuhkan ketakwaan dan keimanan dalam jiwa peserta didik
- c. Mendidik agar peserta didik taat menjalankan hukum syara'
- d. Mendidik agar peserta didik memiliki berbudi pekerti yang baik.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memiliki tugas serta tanggung jawab dalam menjaga keprofesionalitasannya sebagai tenaga pendidik Islam dalam rangka menstransfer ilmu pengetahuan, mengarahkan, membimbing serta membuat peserta didik dapat meningkatkan kualitas praktik belajar mereka dan untuk mengeksplorasi yang mereka pelajari sehingga mengalami perubahan menjadi lebih baik lagi.<sup>19</sup>

### 3. Kesulitan dalam Membaca al-Qur'an

Upaya peserta didik dalam menerima pengetahuan terkait membaca al-Qur'an dengan benar yaitu sesuai dengan ilmu tajwid merupakan inti pada pembelajaran al-Qur'an. Dan diharapkan agar peserta didik mampu untuk mengamalkan, meresapi dan memahaminya. Pada umumnya masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang dekat dengan Bahasa Arab, sehingga hal tersebut membuatnya semakin sulit untuk membaca

---

<sup>18</sup>Edi Kuswanto, 'Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Ahlak di Sekolah', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6.2 (2014).

<sup>19</sup>John R. Baird, 'The Importance of Reflection in Improving Science Teaching and Learning', *Journal of Research in Science Teaching*, 28.2 (1991).

al-Qur'an, tapi hal tersebut bukan alasan untuk tidak mampu mempelajari meskipun memerlukan waktu yang cukup lama terlebih jika bahasa arab menjadi bahasa yang masih sangat asing. Adapun kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi pada peserta didik diantaranya:

- a. Peserta didik masih sulit mengucapkan huruf-huruf tertentu contohnya Tsa, Kha, Sya, Sha, Dha, Tha, Zha, A, dan Gha, sebab beberapa huruf ini tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia.
  - b. Peserta didik masih sulit menyebutkan huruf yang bersambung, sebab pada huruf yang bersambung tersebut bentuk hurufnya bisa menjadi berubah.
  - c. Kesulitan ketika menguasai tanda panjang baik berupa wau sukun/mati, Alif, maupun Ya sukun/mati.
  - d. Kesulitan untuk menguasai tanda baca seperti tasydid/syiddah.
  - e. Kesulitan untuk mengucapkan hukum bacaan tajwid seperti Idgham, ikhfa, idzhar dan lainnya.<sup>20</sup>
4. Kesulitan dalam Menghafalkan Ayat al-Qur'an

Peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah dalam menguasai huruf hijaiyah dan masih kesulitan untuk menghafalkan ayat al-Qur'an merupakan kondisi di mana mereka masih sulit mengingat dan menerima ayat yang sedang dihafalkannya. Jadi kesulitan peserta didik dalam menghafalkan ayat al-Qur'an ini bermula pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sehingga mereka juga kesulitan menghafalkannya. Sebab jika seseorang ingin bisa menghafalkan ayat al-

---

<sup>20</sup>Nalysta, J., Kosasih, A, 'Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis al-Qur'an Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal: An-Nuha*, 1.2 (2021).

Qur'an dengan mudah, seharusnya peserta didik sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar.<sup>21</sup>

#### 5. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu:

##### a. Faktor Internal

##### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila peserta didik selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

##### 2) Inteligensi

Peserta didik yang mempunyai inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, peserta didik yang inteligensinya kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, daya ingat yang rendah, sehingga prestasi di sekolah akan menurun. Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila peserta didik mempunyai inteligensi tinggi dan bakat yang mendukung, maka proses belajarnya akan lancar dan

---

<sup>21</sup>Husein, M., 'Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca al-Qur'an', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 7.2 (2019).

sukses dibandingkan dengan yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah atau sebaliknya.<sup>22</sup>

Pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki tingkat kemampuan kognitif atau intelektual yang cukup baik sebab mereka akan lebih mampu menghadapi kesulitan dalam belajar, begitupun sebaliknya peserta didik yang gagal dalam pembelajaran al-Qur'an dipastikan mereka memiliki inteligensi yang cenderung kurang baik sehingga mereka kesulitan ketika menghadapi pembelajaran, seperti berpikir lama, rendahnya daya ingat dan itu semua membuat menurunnya prestasi di sekolah.<sup>23</sup> Suharnan mengungkapkan bahwa hal yang memengaruhi perkembangan kognitif peserta didik adalah dengan mempunyai daya ingat yang baik, sebab di dalam daya ingat terdapat memori yang akan menyimpan apa yang diterima saat dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi yang utama ketika peserta didik ingin mengembalikan kembali informasi yang telah diperoleh terutama pada pembelajaran al-Qur'an.<sup>24</sup> Upaya pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan peserta didik akan terhambat jika mereka memiliki daya ingat yang rendah. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal disebabkan daya ingat yang tidak mendukung mereka untuk belajar. Begitupun sebaliknya daya ingat yang baik akan membuat proses belajar peserta didik berjalan dengan maksimal sebab dalam hal itu mereka akan dapat mudah mempelajari, menerima dan menyerap apa yang disampaikan oleh gurunya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogyakarta: Javalitera, 2011), h. 20.

<sup>23</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogyakarta: Javalitera, 2011), h. 21.

<sup>24</sup>Suharnan, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), h. 35.

<sup>25</sup>Douglas J. Herman, *Daya Ingat Super* (Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996), h. 57.

### 3) Minat dan Motivasi

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat peserta didik akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat peserta didik tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya peserta didik menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Keterlibatan mereka dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat peserta didik, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari dalam. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.<sup>26</sup>

Abdul Rahman mengungkapkan bahwa penggerak yang mendorong kegiatan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dan melakukan sesuatu itu merupakan adanya motivasi yang dimiliki peserta didik.<sup>27</sup> Abin Syamsuddin Makmun mengungkapkan bahwa, tidak adanya motivasi yang timbul di dalam diri maupun di luar diri peserta didik akan menyebabkan timbulnya rasa bosan, rasa malas dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga ketika melakukan suatu aktivitas tertentu peserta

---

<sup>26</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), h. 29.

<sup>27</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 132.

didik akan kehilangan semangat atau dorongan untuk belajar, sebab untuk mencapai tujuan dalam melakukan suatu hal harus ada yang nama kesiapsedian peserta didik baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik.<sup>28</sup> Agoes Dariyo juga mengatakan bahwa motivasi dalam diri peserta didik dapat berkembang jika mereka mendapatkan sebuah ungkapan-ungkapan positif untuk membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>29</sup> Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan ada tiga yang menjadi hal yang sangat penting dalam motivasi ini yakni adanya petunjuk atau arah dalam menuju suatu yang telah ditargetkan, adanya dorongan dalam melakukan aktivitas serta adanya pilihan untuk melakukan kegiatan tersebut.<sup>30</sup>

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta keluarga yang menjadi penghuni rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya kedua orang tua, dengan peserta didik tenang atau tidak situasi didalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran al-Qur'an.

---

<sup>28</sup>Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), h. 37.

<sup>29</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 23.

<sup>30</sup>Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h. 47.



Cara orang tua mendidik anaknya akan sangat memengaruhi peserta didik dalam proses belajar mereka sebab peserta didik menerima hubungan langsung dari hal-hal yang paling dekat dengannya seperti bagaimana kondisi di dalam rumah, bagaimana cara orang tua menasihati, bagaimana hubungan antara saudara, kondisi ekonomi keluarga dan arahan orang tua dalam membimbing anaknya belajar al-Qur'an.<sup>31</sup> Dapat dipahami bahwa orang tua menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai hasil belajar, dukungan dari pihak keluarga sangat membantu peserta didik untuk terdorong mengatasi kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an, sebab dalam hal ini bukan hanya menjadi tugas guru untuk membuat peserta didik berhasil dalam pembelajaran tapi orang tua juga ikut mengambil peran penting untuk mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik saat belajar.<sup>32</sup>

## 2) Sekolah

Keadaan sekolah atau tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan dengan jumlah per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

---

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

<sup>32</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 39.

### 3) Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam memengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, dan sebagainya, akan mengganggu atau menghambat prestasi belajar peserta didik.<sup>33</sup>

Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik merupakan bagian dari lingkungan yang paling memengaruhi hasil belajar al-Qur'an peserta didik. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik jika memiliki lingkungan sekitar tempat tinggal yang nyaman dan kondusif, begitupun sebaliknya peserta didik akan kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal apabila mereka memiliki lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang baik atau tidak kondusif sebab akan mengurangi fokus mereka untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah.<sup>34</sup>

Saroni mengatakan bahwa lingkungan sekitar tempat tinggal merupakan wadah pertama di mana peserta didik melaksanakan proses belajar yang berkaitan dengan terlaksananya kegiatan dengan baik sehingga untuk meraih hasil belajar yang lebih optimal maka diperlukan lingkungan sekitar tempat tinggal yang jauh dari distraksi agar proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat berjalan dengan nyaman.<sup>35</sup>

### 6. Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an

Hambatan dalam membaca al-Qur'an sering kali dijumpai, namun terdapat upaya dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an, untuk itu, guru PAI harus membekali dirinya berbagai keterampilan dalam mengatasi peserta didik yang

---

<sup>33</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 87.

<sup>34</sup>Hakim, *Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 18.

<sup>35</sup>Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah (Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 82.

mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Berikut adalah beberapa upaya seorang guru agar peserta didik lebih mudah dalam membaca al-Qur'an.<sup>36</sup>

a. Menjadi Guru Teladan

Seorang guru harus menjadi teladan utama bagi peserta didik. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai peserta didiknya. Jika guru mencintai al-Qur'an peserta didik pun juga akan mencintai al-Qur'an.

b. Memahami Karakteristik Peserta Didik

Seorang guru harus mengetahui berbagai karakteristik peserta didiknya dan perbedaan yang paling menonjol dari mereka berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda, karena itu guru harus berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang tepat dan sesuai.

c. Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta al-Qur'an di hati peserta didik merupakan tugas yang tidak mudah, dan salah satu penunjang untuk mempermudah guru untuk menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan metode pengajaran yang beragam yang sesuai dengan kepribadian peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan pada saat belajar. Itulah hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam mengembangkan atau mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an terhadap peserta didik.

Adapun cara mudah dalam belajar al-Qur'an peserta didik harus menguasai 5 hal sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), h.13.

1. Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf. Hal ini dikarenakan untuk bisa belajar al-Qur'an baik membaca maupun menghafalkannya ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyyah dan selebihnya lagi seperti tanda baca, hukum bacaan, dan lain-lain.
2. Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut fathah, kasrah, dhommah).
3. Menguasai isyarat baca seperti panjang pendek dobel (tasydid), dan seterusnya.
4. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas, dan sebagainya.
5. Latihan yang istiqomah dengan seorang guru yang ahli.

d. Tadarus al-Qur'an

Tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-sama. Sehingga tadarus dapat diartikan membaca, menelaah bersama-sama, dalam hal ini adalah al-Qur'an. Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Istilah ini diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran al-Qur'an. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tadarus al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama, dengan melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta al-Qur'an?* (Solo: Aqwan, 2009), h. 13-14.

e. Menerapkan Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya merupakan salah satu dari metode pembelajaran berbasis *active learning* yang memberikan kesempatan dan mendorong peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama mereka menjadi narasumber bagi yang lain, terutama dalam pembelajaran al-Qur'an.<sup>38</sup>

Arikunto menjelaskan bahwa peserta didik yang masih sulit dalam proses belajar termasuk dalam membaca al-Qur'an akan terbantu dengan adanya metode tutor sebaya, di mana peserta didik yang telah mampu memahami materi pelajaran dengan baik di jadikan tutor oleh seorang guru untuk membimbing peserta didik lainnya agar lebih mudah melakukan perbaikan dari kesalahan maupun kesulitan yang di alami.<sup>39</sup> Kemudian Benny A. mengatakan bahwa pentingnya peran peserta didik dalam membangun suasana pembelajaran yang aktif di dalam kelas, yaitu dengan diterapkannya metode tutor sebaya. Maka dari itu dorongan ataupun motivasi juga diperlukan oleh peserta didik untuk mendukung mereka pada proses pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga peserta didik selalu berinisiatif untuk melakukan pembelajaran dan akan lebih giat dalam menerima apa yang diajarkannya di dalam kelas.<sup>40</sup>

f. Menerapkan Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada membaca. Metode iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat

<sup>38</sup>Ruseno Arjanggal, Titin Suprihatin, 'Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri', *Jurnal Hubs-Asia*, 14.2 (2011).

<sup>39</sup>Arikunto, S., *Pengelolaan Siswa dan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h. 32.

<sup>40</sup>Benny. A., *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h. 44.

sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajaran dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja bersifat individual. Jadi dari pengertian metode dan iqra' tersebut dapat didefinisikan bahwa metode iqra' adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang telah terstruktur secara teratur di dalam buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca tanpa harus dieja guna tercapainya suatu yang dikehendaki. Dengan adanya buku iqra' beserta petunjuk di dalamnya bisa mempermudah peserta didik mempelajarinya.<sup>41</sup>

g. Menambah Jam Belajar Membaca al-Qur'an

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an adalah dengan memberikan tambahan jam belajar yang dilakukan di luar jam mata pelajaran, yang pastinya menerapkan metode yang cocok untuk peserta didik seperti mengulang-ulangi bacaan ayat al-Qur'an, membaca dan menyimak, dan membaca ayat secara bersamaan. Peserta didik yang masuk dalam kategori sulit membaca al-Qur'an akan lebih diutamakan dalam penambahan jam belajar membaca al-Qur'an ini, agar guru dapat memantau perkembangan kemampuan mereka secara bertahap melalui upaya yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan setelah sepulang sekolah dan dilaksanakan di tempat yang kiranya tidak mengganggu fokus peserta didik ketika belajar seperti dapat dilakukan di dalam kelas dan di

---

<sup>41</sup>Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), h. 13.

mushollah, selanjutnya peserta didik dapat menggunakan media belajar yang mendukung seperti al-Qur'an, Juz Amma maupun buku Iqra'.<sup>42</sup>

Gusman mengungkapkan bahwa peserta didik tidak boleh merasa pesimis dalam mencapai hasil belajar yang baik khususnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, walaupun media yang digunakan sederhana tetapi jika kegiatan ini rutin dilaksanakan maka peserta didik pun juga akan mampu meningkatkan kemampuannya secara bertahap melalui kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan setelah sepulang sekolah.<sup>43</sup>

#### 7. Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Menghafal Ayat al-Qur'an

Dalam menghafal ayat al-Qur'an, peserta didik menghadapi materi hafalan dalam bentuk verbal (bahasa) baik dibaca sendiri atau diperdengarkan (simakan). Peserta didik mengulang-ulang ayat yang dihafal kemudian disimpan dalam ingatan. Teknik mengingat yang banyak dilakukan peserta didik adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali. Dalam menghafal ayat al-Qur'an, harus benar-benar memperhatikan tajwid dan kefasihan dalam melafadzkan. Jika seseorang belum dapat membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan sulit dalam menghafal ayat al-Qur'an, bahkan mungkin di tengah-tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang

---

<sup>42</sup>Rizky Ramdan, 'Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa SMK 1 Batangtoru', *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2023).

<sup>43</sup>Gusman, 'Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an di MTS N Kedurang Bengkulu Selatan', *Jurnal Al-Bahtsu*, 2.2 (2017).

kafir, hal tersebut merupakan salah satu alasan bahwa pentingnya menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya.<sup>44</sup>

Adapun upaya guru PAI mengatasi kesulitan menghafalkan ayat al-Qur'an pada peserta didik di antaranya:

a. Talqin

Talqin berarti seorang ustadz atau guru membacakan al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para peserta didiknya. Jika tidak memiliki ustadz yang dapat membacakan, mendengarkan bacaan al-Qur'an dari rekaman juga dapat menjadi salah satu alternatif. Meskipun alternatif tersebut tidak sebaik jika peserta didik berhadapan dengan ustadz secara langsung. Karena jika berhadapan langsung dengan orang yang sudah ahli, maka bacaan peserta didik yang salah saat mengikuti bacaan, dapat langsung dikoreksi. Alqori Luthfi dalam jurnalnya mengatakan bahwa peserta didik akan mendapatkan pengajaran melalui penerapan metode talqin di mana seorang guru PAI membimbing sekaligus menuntun mereka untuk menghafalkan ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dengan didampingi secara fokus mengarah pada bacaan yang benar, selanjutnya peserta didik menirukan apa yang dilantunkan oleh seorang guru secara pelan tapi pasti.<sup>45</sup>

b. Tiqrar

Tiqrar berarti mengulang-ulangi bacaan hingga hafal. Caranya adalah, membaca ayat pertama 10-20 kali hingga hafal lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal, kemudian baca ayat pertama ditambah ayat kedua sebanyak 10-20

---

<sup>44</sup>Indra Keswara, 'Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an', *Jurnal PAI*, 6.2 (2017), h.62-73.

<sup>45</sup>Alqori Luthfi, 'Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang', *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022).



kali hingga hafal, selanjutnya baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal, kemudian kembali membaca ayat pertama tambah ayat kedua sekaligus ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan seterusnya.

c. Kitabah

Metode kitabah adalah metode yang dilakukan dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan. Setelah itu ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar, lalu dihafalkan Metode ini dinilai cukup efektif sebab selain membaca dengan lisan, menulis ayat-ayat membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam benak. Kitabah merupakan metode menghafal ayat al-Qur'an yang juga terbilang cukup efektif, peserta didik dapat menulis ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu selanjutnya ayat yang telah ditulis itu dibaca sampai lancar dengan penyebutan yang benar kemudian dihafal. Metode ini bertujuan bukan hanya sekedar memudahkan peserta didik dalam menghafalkan ayat al-Qur'an akan tetapi bertujuan juga untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis ayat al-Qur'an yang juga akan berpengaruh dan lebih mudah diterima oleh ingatan mereka yang ingin menghafalkannya.<sup>46</sup>

**h. Kerangka Konseptual**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan skripsi ini, yaitu upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare.

---

<sup>46</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.63

1. Upaya guru pendidikan agama Islam ketika mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an adalah solusi, solusi, perencanaan atau cara yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dengan menerapkan sebuah upaya yang tepat dan selanjutnya mengarah kepada yang khusus yaitu rencana, metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an terhadap peserta didik. Mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an peserta didik adalah suatu tindakan untuk mencegah suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang di mana mereka tidak mampu belajar al-Qur'an maupun menerima dan memahami dengan baik, disebabkan karena timbulnya gangguan baik berasal dari internal maupun eksternal.<sup>47</sup>
2. Kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an merupakan kondisi di mana peserta didik belum lancar dan tidak mampu dalam membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an dengan baik, disebabkan karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam hal memahami dan mengingat materi. Seperti halnya kesulitan dalam mengenal atau mengingat huruf-huruf hijayyah, tidak mengenal tanda harakat, mad, makhraj dan hukum tajwid pada ayat yang dibaca. Kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an ini dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>48</sup>
3. Peserta didik adalah seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan di dalam dirinya untuk mencapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang dilaksanakan pada ranah pendidikan nonformal, formal dan informal.

---

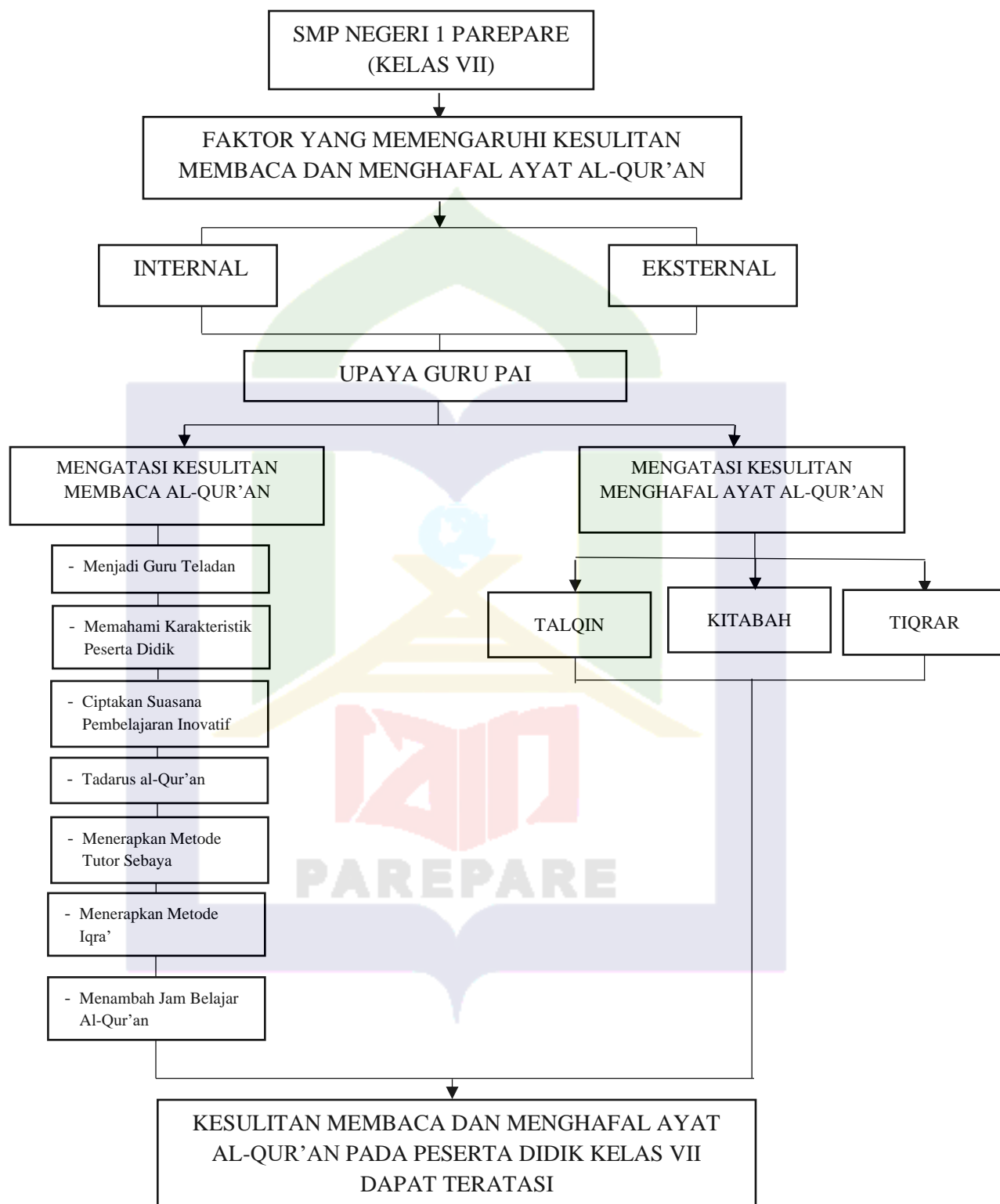
<sup>47</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), h.27.

<sup>48</sup>Nalysta, J., Kosasih, A, 'Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis al-Qur'an Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal An-Nuha*, 1.2 (2021).

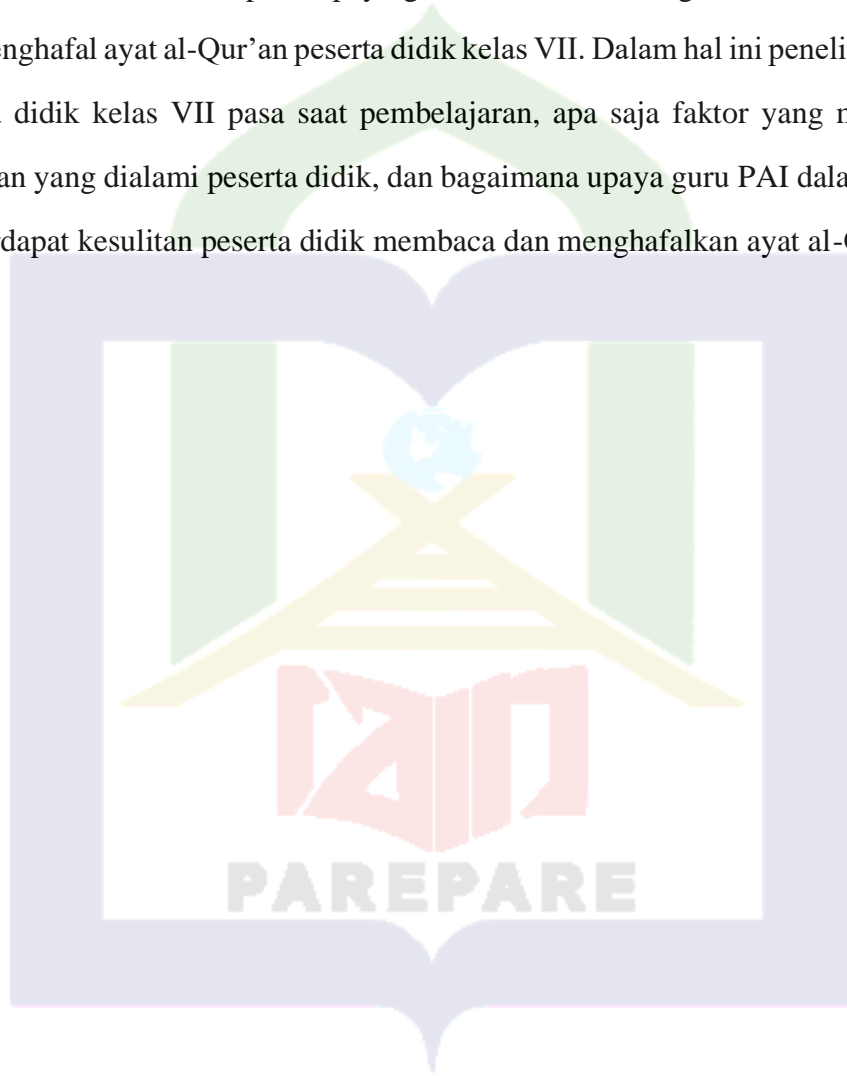
### **i. Kerangka Pikir**

Di dalam penelitian penulis memaparkan gambaran dalam bentuk kerangka pikir mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare, untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut.





Dari kerangka pikir tersebut dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Parepare, peneliti hanya terfokus pada tiga titik yaitu faktor yang memengaruhi kesulitan peserta didik dalam membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an, baik dilihat dari faktor internal dan eksternal serta fokus pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII. Dalam hal ini peneliti mengamati peserta didik kelas VII pada saat pembelajaran, apa saja faktor yang memengaruhi kesulitan yang dialami peserta didik, dan bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi jika terdapat kesulitan peserta didik membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, di mana jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan informasi atau data yang sudah didapatkan oleh penulis sebelumnya yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik Kelas VII di SMP N 1 Parepare.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, di mana pendekatan ini bertujuan untuk menemukan gambaran secara mendetail terkait dengan masalah penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk tindakan subjek yang telah diamati dan juga dari ucapan para subjek dalam penelitian.<sup>49</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMP N 1 Parepare yang berada di jalan Karaeng Burane No.18 Mallusetasi, Kecamatan Ujung Kota Parepare Sulawesi Selatan. Penulis melakukan penelitian di SMP N 1 karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang telah mendapatkan gelar sebagai sekolah unggulan di Parepare, dan peneliti memperoleh fenomena yang berkaitan dengan kesulitan peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an khususnya dalam membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an pada kelas VII.

---

<sup>49</sup>Bugin, B., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Raja Grafindo, 2012), h.23.

Estimasi waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti mulai dari tahap pengumpulan data sampai pada tahap penyusunan yaitu 60 hari dan sudah termasuk proses pengerjaan skripsi.

### **C. Fokus Penelitian**

Ada tiga yang menjadi fokus pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare
2. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare
3. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber asli secara langsung yaitu melalui guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VII yaitu guru PAI bernama Bapak Mujahid, Ibu Sukmawati dan Bapak Amran, serta beberapa peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber lain melalui beberapa bukti yaitu dokumentasi profil sekolah, visi dan misi, struktur keorganisasian, modul ajar guru PAI, data jumlah guru, dan data jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Parepare. Pada bagian ini dapat dilihat pada lampiran.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, di mana teknik ini membantu peneliti untuk mendapatkan data atau informasi terhadap subjek di lokasi penelitian yang dilakukan secara langsung, kemudian data-data yang telah ditemukan tersebut akan dikumpulkan dan dicatat pada instrumen observasi.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik yang digunakan dalam rangka mengumpulkan sebuah data atau informasi melalui beberapa informan yang ada di lokasi penelitian secara lisan, di mana teknik ini memiliki beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelum penulis terjun ke lapangan, yang tentunya berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah yang ingin diketahui informasinya kemudian para informan mengungkapkan jawaban lalu penulis mulai mengumpulkan informasi dengan cara merekam dan mencatatnya.

### **3. Dokumentasi**

Teknik yang digunakan peneliti selanjutnya adalah dokumentasi, di mana teknik ini bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk catatan-catatan atau dokumentasi lainnya yang terdapat pada arsip sekolah maupun dokumen yang disimpan oleh guru-guru di lokasi penelitian. Pada teknik ini penulis telah mendapatkan beberapa data bersifat dokumenter yakni adanya struktur organisasi sekolah, RPP atau



modul ajar, data guru, data peserta didik dan dokumen lain yang terkait dengan apa yang penulis teliti.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data ini merupakan uji keabsahan yang harus dihasilkan secara relevan atau yang benar-benar sesuai dengan apa yang sedang terjadi terkait dengan penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan di mana di dalamnya terdapat teknik triangulasi, triangulasi ini adalah upaya seorang peneliti untuk mengecek informasi apakah sudah benar atau tidak melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Ada dua triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik. Dapat dipahami bahwa triangulasi sumber merupakan teknik di mana peneliti memperoleh sebuah data-data melalui informan satu dengan informan lainnya lalu kemudian dilakukan pengecekan data apakah sudah sesuai atau tidak. Adapun triangulasi teknik merupakan triangulasi dengan cara menggunakan berbagai teknik yang berbeda-beda dalam memperoleh sebuah data baik pada observasi, dokumentasi maupun wawancara kemudian data-data yang telah didapatkan itu akan di cek apakah sudah sesuai atau tidak.<sup>50</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan versi Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data, sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.

### 1. *Data Collection* atau Pengumpulan Data

*Data collection* adalah teknik untuk mendapatkan data informasi terkait masalah penelitian yakni, wawancara, dokumentasi dan juga observasi, selanjutnya data-data tersebut diubah menjadi uraian tulisan mentah yang belum diseleksi.

### 2. *Data Reduction* atau pengurangan data

*Data Reduction* adalah teknik analisis data dengan cara penulis mengurangi serta menyeleksi informasi-informasi yang kiranya tidak terlalu penting atau yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian, penulis memilih data apa saja yang paling mampu menjawab rumusan permasalahan sehingga pada hasil pembahasan tidak melebar ke mana dan hanya fokus pada masalah penelitian.

### 3. *Data Display* atau Penyajian Data

*Data Display* adalah teknik analisis di mana penulis melakukan pemaparan atau penyajian data secara utuh, sistematis dan jelas, agar informasi pada hasil penelitian yang disajikan dapat dibaca dan dipahami dengan mudah.

### 4. *Data Conclusion* atau Penarikan Kesimpulan

*Data Conclusion* adalah teknik analisis di mana penulis berupaya untuk memberikan kesimpulan secara keseluruhan dari hasil pembahasan atau dari data-data yang telah diperoleh. Penulis memberikan kejelasan pada hasil penelitian yang telah dianalisis.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992), h. 353.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan adalah hasil penelitian yang menggunakan beberapa teknik tertentu sebagai pencarian data yakni, wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Dalam hasil penelitian ini telah diuraikan penjelasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah.

#### 1. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca dan Menghafalkan Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare

Dari hasil penelitian yang diperoleh di kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, penulis menyeleksi beberapa jawaban peserta didik, sebab semua jawaban yang diutarakan hampir semuanya singkat dan terdengar sama maka dari itu penulis hanya mengutip beberapa jawaban peserta didik yang paling dapat menjawab rumusan masalah. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an.

##### a. Faktor Internal

##### 1) Inteligensi (Daya Ingat)

Faktor internal inilah yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik saat membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an. Salah satunya memiliki daya ingat yang rendah. Hal ini kemudian menjadi penghambat mereka untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik bernama Muh. Farel sebagai berikut:

Saya terkadang sulit mengingat huruf-hurufnya walau sering saya hafal namun besoknya lupa lagi, karena ada yang bentuknya itu sama, kadang sulit juga bedakan panjang pendeknya, tanda baca sama hukum tajwidnya

juga susah dipelajari. Apalagi kalau disuruh menghafal, biasanya susah mengingat ayat al-Qur'an yang bersambung panjang.<sup>52</sup>

Jawaban tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh peserta didik bernama Arsyifa yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Kalau saya dari segi menghafal huruf-huruf nya kadang kesulitan, kemudian tajwid dan panjang pendeknya belum bisa bedakan, jadi kalau mengaji itu masih tersendat-sendat makanya masih perlu diperbaiki.<sup>53</sup>

Kemudian peserta didik bernama Muhammad Juan juga memiliki jawaban yang sama namun ada sedikit perbedaan.

Dari segi artinya, karena biasa disuruh menghafal ayat sama artinya kalau dalam kelas, sedangkan saya sendiri sering lupa kalau sudah dihafal, kemudian tanda bacanya masih sulit diingat.<sup>54</sup>

Jawaban lainnya dari seorang guru PAI yang mengajar pada kelas VII bernama Bapak Mujahid, sebagai berikut.

Salah satu penyebab siswa kesulitan membaca dan menghafal itu, mereka banyak yang kesulitan mengingat huruf-huruf hijaiyah beserta tanda bacanya. Sampai sekarang mereka masih kesulitan di bagian itu, baik dari penyebutan dan semacamnya, jadi masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menghafal al-Qur'an. Artinya kalau siswa di dalam kelas itu dari 10 rombel, apalagi kalau kita di sini guru agama cuma 3 mengajar di kelas VII, lalu mau membagi-bagi itu ya tentunya belum maksimal. Karena kita lihat setiap siswa juga memiliki daya ingat yang berbeda, ada siswa yang cepat paham apa yang mereka baca dan hafal, namun ada juga siswa yang ketika diajari lambat dalam mencerna materi.<sup>55</sup>

Kemudian penulis meminta jawaban lain dari salah seorang guru PAI selanjutnya bernama Bapak Amran yang juga mengajar di kelas VII, sebagai berikut:

Yang menyebabkan siswa kesulitan membaca maupun menghafalkan ayat al-Qur'an itu saya kira sama saja faktornya. Di mana kebanyakan di antara mereka masih susah mengingat apa yang sudah diajarkan baik itu huruf-

<sup>52</sup>Muhammad Farel, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.5, *Wawancara* 09 Februari 2023.

<sup>53</sup>Arsyifa, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.6, *Wawancara* 09 Februari 2023.

<sup>54</sup>Muhammad Juan, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.5, *Wawancara* 09 Februari 2023.

<sup>55</sup>Bapak Mujahid, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 10 Februari 2023.

hurufnya maupun tanda bacanya. Contohnya yang pernah saya dapatkan pada saat siswa membaca al-Qur'an, ada sebagian siswa yang betul-betul tidak tau baca al-Qur'an, karena apalah gunanya mereka membaca al-Qur'an setiap hari di kelas tapi nyatanya mereka belum juga tau membaca al-Qur'an, yang kedua ada yang sudah tau membaca al-Qur'an tapi karena tidak terbiasa sehingga membaca al-Qur'an itu menurut mereka biasa-biasa saja sehingga membuat mereka belum terlalu lancar, nah sama halnya ketika mulai menghafalkannya mereka masih kesulitan jika menghafalkan ayat al-Qur'an yang bersambung panjang, karena tidak membiasakan diri di rumah, hal ini saya rasa sering ditemui karena anak-anak juga tidak sama daya ingatnya, ada siswa yang lancar membaca al-Qur'an karena memang mereka punya daya ingat yang baik dalam mempelajari al-Qur'an.<sup>56</sup>

Berdasarkan ungkapan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi peserta didik kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an disebabkan karena daya ingat. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka kesulitan mengingat huruf-huruf hijaiyah karena ada yang bentuknya agak mirip dan di antara mereka kadang sulit bedakan panjang pendeknya, tanda baca dan hukum tajwidnya, serta masih kesulitan ketika mengingat ayat al-Qur'an yang bersambung panjang. Dalam hal ini peserta didik yang sudah belajar dengan keras dalam membaca maupun menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an namun karena daya ingat mereka yang kurang, hasilnya pun akan kalah dengan peserta didik yang memiliki daya ingat yang baik.

## 2) Motivasi

Faktor internal yang selanjutnya adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an. Dalam hal ini, penulis dapatkan dari hasil wawancara peserta didik dan juga guru-guru PAI yang mengajar di kelas VII. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik bernama Muhammad Haizura, saat penulis menanyakan apa yang menyebabkan ananda kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an. Salah satu peserta didik mengungkapkan jawabannya sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 10 Februari 2023.

Saya kadang malas membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an karena kadang susah dan cepat bosan kalau dipelajari.<sup>57</sup>

Kemudian peserta didik bernama Muh. Afsal juga memiliki pendapat yang sama namun ada sedikit perbedaan.

Biasa malas kalau mau belajar membaca al-Qur'an. Lebih suka main *game* di rumah kalau ada waktu luang.<sup>58</sup>

Seorang guru PAI yang mengajar pada kelas VII bernama Ibu Sukmawati, sebagai berikut.

Ada beberapa siswa yang rajin ada juga yang malas membaca maupun menghafal ayat al-Qur'an, nah malas itulah yang bisa menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan, di mana mereka kurang termotivasi untuk mempelajari al-Qur'an. Faktor lainnya saya lihat ini, mereka lebih tertarik bermain hape karena tidak adanya motivasi untuk mempelajari al-Qur'an dengan serius, dan tidak membiasakan diri mengaji sehingga kemampuan mereka tidak meningkat dengan baik.<sup>59</sup>

Jawaban lainnya dari seorang guru PAI yang mengajar pada kelas VII bernama Bapak Mujahid, sebagai berikut:

Saya sering coba-coba tes bagaimana kemampuan bacaan al-Qur'annya mereka, ternyata memang ketika siswa membaca maupun menghafalkan al-Qur'an itu tergantung dari bagaimana kita memberikan motivasi kepada mereka, apalagi siswa sekarang lebih tertarik dengan hapeya tentu itu tidak dapat kita hentikan juga, karena rata-rata mereka memiliki hape, dan karena saya lihat motivasi dalam diri siswa itu kurang. Namun kita guru PAI tentunya akan selalu memotivasi mereka dengan cara memberikan mereka pengetahuan tentang pentingnya mempelajari al-Qur'an.<sup>60</sup>

Kemudian penulis meminta jawaban lain dari salah seorang guru PAI bernama Bapak Amran, sebagai berikut:

Motivasi sangat berpengaruh sebenarnya, dan dalam hal ini ada dua jawaban terkadang pada saat yang termotivasi berarti ada hal-hal yang mereka suka

---

<sup>57</sup>Muh. Haizura, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.1, *Wawancara* 10 Februari 2023.

<sup>58</sup>Muh. Afsal, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.1, *Wawancara* 10 Februari 2023.

<sup>59</sup>Ibu Sukmawati, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 11 Februari 2023.

<sup>60</sup>Bapak Mujahid, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 11 Februari 2023.

dalam pembelajaran misalnya mereka memiliki dorongan untuk belajar ketika diselingi dengan praktik, namun ada juga siswa yang tidak termotivasi misalnya mata pelajaran PAI ada ayat yang harus dihafal namun ada beberapa siswa yang malas sehingga mereka tidak tertarik untuk belajar, karena menurut mereka mungkin pelajaran di kelas itu membosankan, tapi sebagai guru PAI saya sendiri selalu memotivasi dengan cara terbaik saya selalu mengatakan meskipun hari ini kalian belum bisa hapal kalian tetap harus optimis dalam menghafal al-Qur'an begitupun bagi yang masih terbata-bata ketika membaca al-Qur'an, karena bukan untuk pribadi saja namun untuk keluarga dan masa depan kalian juga intinya selalu memberikan motivasi kepada mereka.<sup>61</sup>

Berdasarkan ungkapan dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi peserta didik saat membaca maupun menghafalkan ayat al-Qur'an menjadi penyebab peserta didik tidak memiliki dorongan dan lebih tertarik dengan hal-hal yang kurang penting yaitu peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan *handpone* masing-masing. Di samping itu guru PAI yang mengajar di kelas VII berpendapat bahwa ada dua tipe peserta didik di mana ada peserta didik yang termotivasi belajar ketika pembelajaran itu diselingi dengan praktik namun ada juga peserta didik yang kurang motivasinya, sebab gaya pembelajaran mereka tidak seperti itu, kebanyakan peserta didik cepat bosan dengan pembelajaran al-Qur'an dalam kelas. Namun dalam hal ini guru PAI khususnya kelas VII akan terus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar mereka tertarik untuk belajar membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### **1) Keluarga**

Dalam hal pembelajaran al-Qur'an terdapat sebagian besar peserta didik yang masih mengalami kesulitan ketika membaca maupun menghafalkan ayat al-Qur'an, itu disebabkan karena faktor keluarga terutama peran orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengajarkan peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri mengaji

---

<sup>61</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 13 Februari 2023.



di rumah akan memengaruhi kemampuan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an pada peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik bernama Muh. Farel sebagai berikut:

"Masih terbata-bata ketika mengaji karena jarang diajar mengaji sama orang tua di rumah"<sup>62</sup>

Kemudian peserta didik bernama Muh. Afsal juga memiliki pendapat yang serupa.

Yang menyebabkan saya masih kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an itu karena jarang mengaji di rumah, apalagi orang tua saya di rumah juga sibuk jadi jarang sekali diajar untuk belajar al-Qur'an, walaupun ada tempat mengaji di luar tapi tidak sering pergi ke sana.<sup>63</sup>

Jawaban lainnya dari seorang guru PAI yang mengajar pada kelas VII bernama Bapak Amran, sebagai berikut:

Sebenarnya faktor keluarga sangat memengaruhi, karena jika hanya mengandalkan guru di sekolah maka itu sangat sulit, apalagi pembelajaran agama dilakukan hanya dalam 1 minggu itu cuma satu kali, dan kelas 7 itu sekarang cuma dua jam. Jadi kalau tidak dilaksanakan di rumah atau tidak berupaya untuk mengulang-ulangi pembelajaran di rumah, maka itu akan membuat mereka semakin sulit untuk mempelajarinya artinya faktor keluarga sangat berpengaruh.<sup>64</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI yang lain bernama Ibu Sukmawati, sebagai berikut:

"Faktor keluarga sangat berpengaruh karena katanya di rumah itu kadang mereka tidak ada yang ajarkan, hanya itu saja di sekolah."<sup>65</sup>

<sup>62</sup>Muh. Afsal, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.1, *Wawancara* 14 Februari 2023.

<sup>63</sup>Muh. Farel, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.5, *Wawancara* 14 Februari 2023.

<sup>64</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 15 Februari 2023.

<sup>65</sup>Ibu Sukmawati, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 15 Februari 2023.



Pendapat dari guru PAI selanjutnya bernama Bapak Mujahid, sebagai berikut:

Salah satu faktor lainnya adalah lingkungan keluarga, artinya harus ada dukungan dari orang tua, jadi termasuk pendidik dalam pembelajaran formal itu kalau saya katakan bahwa hampir 50 persen lebih mempengaruhi contoh saja kalau ada siswa yang *broken home* itu misalnya pasti akan memengaruhi juga semangat untuk belajar dibanding dengan anak yang mempunyai hubungan orang tua yang baik, diberikan pendidikan dengan baik artinya pasti akan berpengaruh dengan aktivitas mereka di sekolah.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan juga guru PAI kelas VII dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab lain peserta didik kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an adalah dari faktor keluarga terutama orang tua, sebab peserta didik tidak dapat belajar sendiri jika orang tua di rumah kurang peduli dengan pembelajaran al-Qur'an anaknya, berdasarkan yang diungkapkan oleh peserta didik bahwa ada sebagian di antara mereka yang jarang mendapatkan pembelajaran al-Qur'an di rumah terutama dalam hal belajar mengaji dikarenakan orang tua mereka yang sibuk sehingga pembelajaran al-Qur'an peserta didik terabaikan, dalam hal ini orang tua seharusnya lebih mampu memperhatikan perkembangan kemampuan dari anak-anak mereka termasuk dalam mengajarkan mereka mengaji, karena mampu membaca al-Qur'an dengan lancar serta mudah untuk menghafalkan ayat al-Qur'an itu sangatlah penting untuk membekali kesiapan mereka dalam belajar agama di sekolah.

## 2) Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Faktor eksternal selanjutnya adalah lingkungan sekitar yang tidak mendukung. Di mana segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar rumah peserta didik yang tidak mendukung aktivitas belajar mereka, faktor lingkungan ini meliputi kurangnya fokus peserta didik karena tempat tinggal mereka berada pada wilayah yang membisingkan

---

<sup>66</sup>Bapak Mujahid, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 11 Februari 2023.

seperti rumah yang berada di sekitar jalan raya dan orang-orang sekitar mereka yang sering berisik sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk fokus belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh peserta didik bernama Rahmat, sebagai berikut:

Saya masih sulit belajar al-Qur'an di rumah baik belajar membaca al-Qur'an maupun menghafal ayat al-Qur'an, biasanya saya kalau ada tugas disuruh menghafal ayat yang ada di materi pelajaran, saya biasanya pakai al-Qur'an digital karena belum terlalu lancar juga membaca al-Qur'an, tapi karena rumah saya berada di sekitar jalan raya, dan banyak kendaraan biasa lewat jadi sulit.<sup>67</sup>

Kemudian peserta didik bernama Muh. Nabil juga memiliki jawaban yang serupa dengan Rahmat, sebagai berikut:

Sulit belajar al-Qur'an di rumah apalagi kalau mau menghafalkan ayatnya karena di depan rumah itu bising sekali banyak kendaraan yang lalu lalang.<sup>68</sup>

Selanjutnya penulis meminta jawaban dari peserta didik yang lain bernama Baim, sebagai berikut:

Sampai sekarang yang membuat saya kesulitan belajar al-Qur'an itu karena dalam rumah saya yang terlalu banyak orang ribut apalagi rumah saya juga dekat jalan raya, jadi kadang kalau siang sama malam itu terganggu.<sup>69</sup>

Berdasarkan ungkapan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab mereka masih kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an dikarenakan lingkungan sekitar mereka yang tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran di rumah. Kebanyakan peserta didik memiliki tempat tinggal yang berada di sekitar jalan raya di mana mereka banyak yang kesulitan melakukan proses pembelajaran di rumah baik ketika sedang belajar membaca al-Qur'an maupun

---

<sup>67</sup>Rahmat, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.10, *Wawancara* 17 Februari 2023.

<sup>68</sup>Muh.Nabil, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.10, *Wawancara* 17 Februari 2023.

<sup>69</sup>Muh. Baim, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.10, *Wawancara* 17 Februari 2023.

menghafalkan ayat al-Qur'an sebab banyaknya kendaraan yang sering melintas di sekitar tempat tinggal mereka, begitupun dengan orang-orang dalam rumah peserta didik itu sendiri, tidak sedikit dari mereka merasa terganggu karena kebisingan dari lingkungan sekitar.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare**

### **a. Menjadi Guru Teladan**

Hasil wawancara peserta didik bernama Janeta Gunia Said, sebagai berikut:

Biasanya kami diberi motivasi terlebih dahulu tentang pentingnya belajar al-Qur'an dan apa saja keutamaannya, sudahnya itu kami dibimbing untuk sama-sama membaca al-Qur'an kemudian masuk ke materi pelajaran.<sup>70</sup>

Dalam proses pembelajaran guru PAI kelas VII menjadi sosok teladan terhadap peserta didiknya terlihat bahwa guru PAI sangat peduli dengan mereka dengan selalu memberikan motivasi sebelum belajar, hal ini menjadi tanda bahwa guru PAI tidak hanya sekedar mengajar namun juga berusaha untuk mencontohkan sikap yang baik dengan memberikan ungkapan-ungkapan positif yaitu kalimat motivasi yang bermanfaat sebelum mereka menerima pembelajaran.

### **b. Memahami Karakteristik Peserta Didik**

Jawaban dari guru PAI bernama Bapak Amran, sebagai berikut:

Kami memilih beberapa siswa yang memang betul-betul bisa dijadikan tutor untuk temannya, misal saya mengajar terdapat beberapa siswa yang mahir, lalu kita buat kelompok dan mereka kemudian belajar pada teman sebaya, artinya mereka yang paham dan mahir membaca al-Qur'an akan membantu temannya yang masih kesulitan dalam pembelajaran, dan kita guru tetap membimbing mereka.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Janeta Gunia Said, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.1, *Wawancara* 20 Februari 2023.

<sup>71</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 21 Februari 2023.

Dalam proses pembelajaran guru PAI kelas VII berusaha untuk memahami karakteristik setiap peserta didik, hal ini dapat dilihat dari salah satu wawancara guru PAI bahwa guru PAI benar-benar ingin melihat peserta didiknya dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, di mana guru paham dengan model pembelajaran yang mereka inginkan, untuk itu guru PAI menerapkan sebuah metode tutor sebaya agar mereka dapat belajar tanpa rasa enggan dan rasa malu ketika ada hal yang mereka tidak ketahui mereka dapat menanyakan kesulitannya terhadap teman sebayanya.

c. Tadarus al-Qur'an

Hasil wawancara Guru PAI bernama Bapak Mujahid sebagai berikut:

Salah satu upaya yang saya lakukan dalam menunjang kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah menerapkan kegiatan rutin yaitu pembiasaan membaca al-Qur'an, yang mana kegiatan rutin ini dilakukan sebelum siswa masuk ke materi pembelajaran. Bagi siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an mereka dapat memakai al-Qur'an untuk dibaca dan bagi siswa yang belum lancar mereka dapat membaca iqra' yang mereka punya.<sup>72</sup>

Kemudian guru PAI bernama Ibu Sukmawati juga memiliki jawaban yang serupa, sebagai berikut:

Dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an kami di sini menerapkan aktivitas membaca al-Qur'an bersama sebelum jam pertama dimulai, namun karena ada juga beberapa kelas yang saya ajar di kelas VII tidak mendapat jam pertama itu tetap membaca al-Qur'an sebelum belajar dan saya bimbing siswa dalam kelas untuk membaca al-Qur'an bersama, kemudian setelah siswa membaca saya akan mengoreksi bacaan mereka, sehingga siswa tau di mana letak kesalahannya, dan apa saja yang harus diperbaiki.<sup>73</sup>

Penulis juga meminta jawaban guru PAI lainnya yang mengajar di kelas VII bernama Bapak Amran, sebagai berikut:

Kegiatan yang dilaksanakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa salah satunya adalah pembiasaan membaca Qur'an, di mana membaca al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum siswa masuk ke materi

<sup>72</sup>Bapak Mujahid, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 17 Februari 2023.

<sup>73</sup>Ibu Sukmawati, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 17 Februari 2023.

pembelajaran. Selain itu saya juga memantau bacaan siswa yang masih terbata-bata atau yang belum lancar membaca al-Qur'an, di situlah diketahui mana siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan mana siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi saya berharap membaca al-Qur'an secara rutin yang dilaksanakan ini dapat membantu siswa yang masih kesulitan membaca al-Qur'an.<sup>74</sup>

Selain meminta jawaban dari guru-guru PAI kelas VII penulis juga meminta jawaban dari beberapa peserta didik salah satunya bernama Zahira Salsabila, sebagai berikut:

Kalau di dalam kelas itu kami rutin membaca al-Qur'an bersama-sama sebelum mulai pembelajaran, lalu kalau sudah kami membaca guru kami membenarkan bacaan mana yang salah terus diperbaiki.<sup>75</sup>

Peserta didik bernama Janeta Gunia Said juga memiliki jawaban yang serupa, sebagai berikut:

Biasanya kami diberi motivasi terlebih dahulu tentang pentingnya belajar al-Qur'an dan apa saja keutamaannya, sudahnya itu kami dibimbing untuk sama-sama membaca al-Qur'an kemudian masuk ke materi pelajaran.<sup>76</sup>

Penulis kemudian meminta jawaban dari peserta didik yang lain bernama Harkat, sebagai berikut:

Biasanya sebelum pembelajaran dimulai, kami membaca al-Qur'an bersama, namun jika ada teman yang belum terlalu lancar baca al-Qur'an disuruh bawa iqra' sama guru kemudian itu yang mereka baca.<sup>77</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara, penulis juga melakukan observasi di dalam kelas. Sesuai dengan pernyataan item nomor 1 yang terdapat pada pedoman observasi, sebagai berikut:

---

<sup>74</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 20 Februari 2023.

<sup>75</sup>Zahira Salsabila, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.2, *Wawancara* 20 Februari 2023.

<sup>76</sup>Janeta Gunia Said, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.1, *Wawancara* 20 Februari 2023.

<sup>77</sup>Harkat, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.4, *Wawancara* 20 Februari 2023.

Guru meminta peserta didik untuk berdoa dan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.<sup>78</sup>

Penulis mengamati cara guru PAI kelas VII mengajar sekaligus mengamati upaya mereka dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Pada saat di dalam kelas guru PAI yang mengajar di kelas VII awalnya masuk ke kelas dan meminta peserta didik untuk berdoa, setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik serta mengecek kerapian mereka, kemudian guru PAI membimbing peserta didik membaca al-Qur'an bersama. Menurut observasi penulis ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an, dan bagi peserta didik yang belum lancar baca al-Qur'an, yang mereka baca adalah buku iqra' sedangkan bagi peserta didik yang sudah mahir membaca al-Qur'an, peserta didik membaca al-Qur'an yang mereka punya, selanjutnya guru memimpin peserta didik membaca al-Qur'an, kemudian memantau serta memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka yang keliru, setelah itu masuk ke materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru PAI kelas VII untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah dengan melakukan kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan data yang diperoleh, sebelum guru PAI meminta peserta didik untuk membaca al-Qur'an bersama, guru memberikan motivasi terlebih dahulu tentang pentingnya membaca al-Qur'an kemudian membimbing peserta didik untuk membaca al-Qur'an, jika guru menemukan kesalahan membaca pada peserta didik guru kemudian memperbaiki bacaan al-Qur'an peserta didik. Guru PAI melakukan kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan

---

<sup>78</sup>Pedoman Observasi, Item Pernyataan No.1.

peserta didik melihat bacaan ayat al-Qur'an dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

d. Menerapkan Metode Tutor Sebaya

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap peserta didik bernama Raya, sebagai berikut:

Kalau dalam kelas kami dibagi dalam beberapa kelompok belajar dan masing-masing memiliki siswa yang mahir di kelompok itu, dan saya sendiri pernah membantu teman yang masih kesulitan membaca al-Qur'an.<sup>79</sup>

Jawaban dari peserta didik yang lain bernama Andika sebagai berikut:

Biasa berkelompok kalau belajar dan ada teman yang sudah pintar membaca al-Qur'an, mereka membantu kami belajar dan kami bertanya kalau ada dirasa yang sulit.<sup>80</sup>

Penulis kemudian meminta jawaban dari guru PAI bernama Bapak Amran, sebagai berikut:

Kalau tutor sebaya yang kami terapkan itu, kami memilih beberapa siswa yang memang betul-betul bisa dijadikan tutor untuk temannya, misal saya mengajar terdapat beberapa siswa yang mahir, lalu kita buat kelompok dan mereka kemudian belajar pada teman sebaya, artinya mereka yang paham dan mahir membaca al-Qur'an akan membantu temannya yang masih kesulitan dalam pembelajaran, dan kita guru tetap membimbing mereka.<sup>81</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara, penulis juga melakukan observasi di dalam kelas. Sesuai dengan pernyataan item nomor 2 yang terdapat pada pedoman observasi, sebagai berikut:

Guru meminta peserta didik yang sudah mahir untuk membantu peserta didik lain yang masih kesulitan membaca al-Qur'an (Tutor Sebaya).<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup>Raya, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.3, *Wawancara* 20 Februari 2023.

<sup>80</sup>Andika, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.10, *Wawancara* 20 Februari 2023.

<sup>81</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 21 Februari 2023.

<sup>82</sup>Pedoman Observasi, Item Pernyataan No.2.



Penulis mengamati cara guru PAI kelas VII mengajar sekaligus mengamati upaya mereka dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Awalnya guru PAI membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru membagi materi dibagi dalam dua sub materi, materi 1 Q.S An-Nisa ayat 59 dan Materi 2 Q.S. An-Nahl ayat 64, lalu membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang. Guru memilih beberapa peserta didik yang dianggap berprestasi untuk masing-masing membantu teman kelompoknya yang masih sulit dalam proses belajar. Peserta didik yang masih kesulitan membaca khususnya pada ayat yang diperintahkan yaitu Q.S An-Nisa ayat 59 dan Q.S. An-Nahl ayat 64 dipandu langsung atau dibantu oleh tutor sebaya. Dalam hal ini guru PAI tetap berperan sebagai narasumber dan terus memantau serta membimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan menerapkan metode tutor sebaya, di mana guru PAI memilih beberapa peserta didik yang memang betul-betul dapat dijadikan tutor untuk temannya atau peserta didik yang mahir dan berprestasi, lalu guru PAI membuatkan kelompok dan mereka kemudian belajar pada teman sebaya, artinya mereka yang paham dan mahir membaca al-Qur'an akan membantu temannya yang masih kesulitan dalam pembelajaran, dan guru PAI akan tetap membimbing mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

#### e. Menerapkan Metode Iqra'

Seperti yang diungkapkan guru PAI kelas VII bernama Bapak Mujahid, sebagai berikut:



Jadi salah satu upaya saya lainnya itu dengan mengharuskan siswa membawa iqra', dan itu sebenarnya hanya diperuntukkan bagi siswa yang memang belum bisa mengaji dan sebagian mereka ada yang membawa Qur'an bagi mereka yang sudah tau membaca namun masih terbata-bata ketika mengaji.<sup>83</sup>

Kemudian peserta didik bernama Fatur juga memiliki pendapat yang serupa, sebagai berikut:

Kalau pulang sekolah disuruh dulu tinggal sebentar untuk belajar membaca al-Qur'an lalu kami dikumpulkan. Sudahnya itu disuruh baca iqra' atau al-Qur'an dan diajari yang masih salah baca.<sup>84</sup>

Berdasarkan ungkapan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru PAI mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik adalah dengan menerapkan metode iqra' yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.

#### f. Menambah Jam Belajar Membaca al-Qur'an

Seperti yang diungkapkan guru PAI kelas VII bernama Bapak Mujahid, sebagai berikut:

Jadi salah satu upaya saya lainnya itu dengan mengharuskan siswa membawa iqra', dan itu sebenarnya hanya diperuntukkan bagi siswa yang memang belum bisa mengaji dan sebagian mereka ada yang membawa Qur'an bagi mereka yang sudah tau membaca namun masih terbata-bata ketika mengaji, kemudian setiap pulang sekolah, saya buat pelajaran tambahan membaca al-Qur'an, meski tidak hari-hari sesuai kesepakatan saja maunya mereka hari apa, asalkan mereka ikut belajar dengan tekun, kami yakin siswa pun lama-kelamaan akan lancar membaca al-Qur'an.<sup>85</sup>

Senada dengan itu peneliti juga meminta jawaban dari guru PAI lainnya yang mengajar di kelas VII bernama Ibu Sukmawati, sebagai berikut:

Saya sendiri selalu merangkul siswa untuk rajin belajar membaca al-Qur'an salah satu caranya dengan membuat pelajaran tambahan setelah pulang sekolah, biasanya saya melakukan itu pada hari senin, dan agar memudahkan mereka belajar saya suruh saja membawa buku iqra' atau al-Qur'an kemudian saya suruh maju satu-persatu untuk mendengarkan bacaannya siswa jika ada

<sup>83</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 21 Februari 2023.

<sup>84</sup>Fatur, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.1, *Wawancara* 21 Februari 2023.

<sup>85</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 21 Februari 2023.

yang kurang di situlah saya perbaiki cara bacanya, dan terlihat mereka semua antusias dalam mengikuti kelas tambahan ini.<sup>86</sup>

Jawaban lainnya dari seorang guru PAI yang mengajar pada kelas VII bernama Bapak Amran, sebagai berikut:

Di dalam kelas itukan ada memang beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, nah mereka-mereka itulah nanti yang saya suruh untuk mengikuti pelajaran tambahan belajar membaca al-Qur'an, namun sebelum itu saya suruh dulu anak-anak untuk beritahu orang tuanya kalau sehabis pulang sekolah khususnya di hari kamis dan sabtu, itu ada pelajaran tambahan membaca al-Qur'an, dan alhamdulillah orang tua mereka tidak keberatan. Dan kalau saya biasanya melakukannya sehabis pulang sekolah, mengapa demikian karena kalau sore waktu yang saya ambil, itu pasti bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler nya anak-anak jadi saya ambil saja waktu terkadang 15 menit atau 20 menit dan setidaknya ini bisa meminimalisir kesulitan mereka ketika membaca al-Qur'an, dan alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan ini ada perubahan kemampuan membaca al-Qur'an mereka, kemampuan merekapun lebih meningkat dari sebelumnya.<sup>87</sup>

Kemudian penulis juga meminta jawaban dari peserta didik kelas VII bernama Mutia, sebagai berikut:

Jika ada teman-teman yang belum lancar baca al-Qur'an itu biasanya disuruh untuk tinggal sebentar setelah pulang sekolah tapi tidak setiap hari ada hari tertentu, dan kalau di dalam kelas tambahan itu di ajarkan huruf-huruf hijaiyah dan cara membunyikan hurufnya, baru diajari juga tanda bacanya sama guru, pakai buku iqra' atau pakai al-Qur'an.<sup>88</sup>

Kemudian peserta didik bernama Fatur juga memiliki pendapat yang serupa, sebagai berikut:

Kalau pulang sekolah disuruh dulu tinggal sebentar untuk belajar membaca al-Qur'an lalu kami dikumpulkan. Sudahnya itu disuruh baca iqra' atau al-Qur'an dan diajari yang masih salah baca.<sup>89</sup>

Berdasarkan ungkapan dari beberapa informan dapat dikatakan bahwa salah satu upaya guru PAI mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik adalah

<sup>86</sup>Ibu Sukmawati, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 21 Februari 2023.

<sup>87</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 21 Februari 2023.

<sup>88</sup>Mutia, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.8, *Wawancara* 21 Februari 2023.

<sup>89</sup>Fatur, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.1, *Wawancara* 21 Februari 2023.

dengan menambah jam belajar membaca al-Qur'an setelah pulang sekolah. Dari beberapa hasil wawancara mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara guru memanggil satu-persatu peserta didik secara bergantian kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca buku Iqra' bagi peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an dan membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang sudah dapat membaca namun masih terbata-bata. Setelahnya guru memperbaiki bacaan yang salah dan memberikan contoh bacaan yang tepat, lalu peserta didik menirukannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada enam upaya guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Parepare dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik yaitu menjadi guru teladan, memahami karakteristik peserta didik, menerapkan metode tutor sebaya, menerapkan metode iqra', menambah jam belajar membaca al-Qur'an.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare**

#### **a. Talqin**

Talqin merupakan metode di mana seorang guru membacakan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, selanjutnya diikuti oleh para peserta didik, dan mereka membaca al-Qur'an untuk didengarkan oleh seorang guru, jika ada bacaan yang keliru akan langsung diperbaiki. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik bernama Zahira Salsabila, sebagai berikut:

Kami mengikuti cara baca al-Qur'annya guru. Sudahnya itu kami membaca al-Qur'an secara bersamaan agar guru kami juga bisa mendengarkan lalu bacaan kami diperbaiki jika ada yang salah baca.<sup>90</sup>

Pendapat dari peserta didik yang lain bernama Fira Adelia sebagai berikut:

---

<sup>90</sup>Zahira Salsabila, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.2, *Wawancara* 22 Februari 2023.

Guru kami kalau di kelas itu membacakan ayat al-Qur'an yang mau dihafal dengan keras dan fasih baru kami ikuti cara bacanya. Lalu balik lagi kami yang membaca al-Qur'an untuk didengar apakah masih ada yang salah baca atau sudah bagus.<sup>91</sup>

Selanjutnya pendapat dari guru PAI bernama Ibu Sukmawati, sebagai berikut:

Kalau ada yang kesulitan menghafal saya beri mereka nasihat terlebih dahulu mengatakan kalau kamu tidak menghafal memang dari sekarang kamu akan kesulitan nantinya. Saya juga mengajarkan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an pada siswa dalam artian ada selingan nya di mana setelah saya menjelaskan materi hari ini kemudian saya suruh kerja tugas lalu saya suruh mereka menghafalkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan topik pembahasan. Terlebih dahulu saya contohkan bacaan yang benar kemudian diikuti oleh para peserta didik lalu mereka menyetor hafalannya jika ada bacaan yang salah baik itu dibagian makhraj, tanda baca dan madnya itu akan langsung saya perbaiki.<sup>92</sup>

Penulis kemudian meminta pendapat dari guru PAI yang lain bernama Bapak Amran, sebagai berikut:

Saya sering menerapkan metode talqin pada saat menyuruh mereka menghafalkan ayat al-Qur'an, dan saya rasa metode ini sudah umum sekali digunakan. Saya contohkan dulu bacaan yang benar lalu mereka ikuti bacaan saya secara bersama kemudian saya ulang lagi sedikit demi sedikit mulai dari ayat per ayat, lalu jika mereka sudah hafal siswa bisa menyetor hafalannya, jika ada bacaan mereka yang keliru saya langsung perbaiki.<sup>93</sup>

Jawaban selanjutnya dari seorang guru PAI yang mengajar pada kelas VII bernama Bapak Mujahid, sebagai berikut:

Saya sendiri sering tes hafalan siswa karena saya mau tau bagaimana perkembangan kemampuan menghafal mereka. Metode nya ada talqin itu yang utama, yaitu saya coba untuk contohkan dulu bacaan yang benar lalu mereka tiru dan mendengarkan hafalan mereka kemudian kita maksimalkan cara menghafal nya, jadi setiap siswa yang ingin menghafal ayat pasti saya suruh terapkan ini metode. Makanya setiap pembelajaran PAI saya suruh menghafal kalau ada ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran dihari itu. Jadi setiap mereka mulai menghafal pasti saya terapkan metode ini.<sup>94</sup>

<sup>91</sup>Fira Adelia, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.5, *Wawancara* 22 Februari 2023.

<sup>92</sup>Ibu Sukmawati, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 22 Februari 2023.

<sup>93</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 23 Februari 2023.

<sup>94</sup>Bapak Mujahid, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 23 Februari 2023.

Untuk memperkuat hasil wawancara, penulis juga melakukan observasi, sesuai dengan pernyataan item nomor 3 yang terdapat pada pedoman observasi sebagai berikut:

Guru mempraktikkan bacaan ayat al-Qur'an yang dihafalkan sesuai dengan hukum tajwid dan makhraj yang benar kepada peserta didik secara perlahan kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut.<sup>95</sup>

Penulis mengamati upaya guru PAI mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik dalam kelas. Pada saat guru menjelaskan materi, guru juga meminta peserta didik untuk menghafalkan ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran menggunakan metode talqin dengan cara guru memberikan contoh bacaan ayat yang benar sesuai dengan tajwid yang benar kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara perlahan.

Kemudian pada item pernyataan nomor 4 yang terdapat pada pedoman observasi, sebagai berikut:

Guru meminta peserta didik untuk menyetor hafalan ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran, jika ada bacaan yang salah guru segera memperbaiki.<sup>96</sup>

Pada saat penulis mengamati guru PAI mengajar di dalam kelas, guru kemudian meminta peserta didik menyetorkan hafalannya, di mana setelah peserta didik mampu menghafalkan ayat yang dihafal peserta didik kemudian memperdengarkan hafalan tersebut kepada seorang guru, jika terdapat bacaan yang salah guru langsung memperbaiki bacaan tersebut.

Beberapa hasil wawancara dan hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik adalah dengan diterapkannya metode talqin, di mana guru PAI memerintahkan

---

<sup>95</sup>Pedoman Observasi, Item Pernyataan No. 3.

<sup>96</sup>Pedoman Observasi, Item Pernyataan No. 4.

peserta didik untuk mendengarkan bacaan ayat yang dilantunkan dengan mahkraj yang benar, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara perlahan, dalam hal ini ayat yang dihafalkan adalah ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran. Jika peserta didik telah menghafalkan ayat yang dibacakan, mereka memperdengarkan bacaan ayat tersebut kepada seorang guru, dan apabila ditemukan bacaan yang salah baik dari segi penyebutan huruf, harakat dan mad guru segera memperbaiki bacaan peserta didik.

b. Tiqrar

Tiqrar adalah metode pengulangan, di mana peserta didik berupaya untuk membaca secara berulang ayat hingga benar-benar hafal. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik bernama Fatimah, sebagai berikut:

Kami di suruh untuk menghafalkan ayat yang berkaitan dengan materi di hari itu dengan cara kami mengulang-ulang bacaan ayat tersebut, biasanya sebanyak 10 sampai 20 kali atau biasa juga sebanyak 20 sampai 40 kali kami baca, agar lebih mudah nanti menghafal dan mengingat ayatnya.<sup>97</sup>

Jawaban lain dari peserta didik bernama Dafa sebagai berikut:

Kami kalau mau menghafal di suruh untuk mengulang-ulang ayat sebanyak-banyaknya karena katanya biar lebih mudah mengingat ayat yang kami hafal itu.<sup>98</sup>

Selanjutnya jawaban dari guru PAI bernama Bapak Amran, sebagai berikut:

Saya selalu menerapkan metode pengulangan kepada siswa pada saat mereka menghafal, yaitu ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kalau istilahnya itu tiqrar di mana mereka mengulang-ulangi ayat yang saya suruhkan hafal secara mandiri dan biasanya kalau tiqrar itu cara mengulanginya 10-20 kali ayat yang dibaca, tapi itu sebenarnya tergantung dari peserta didiknya kalau mau lebih dari itu bisa juga, karena metode ini untuk mempermudah saja mereka menghafal.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Fatimah, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.10, *Wawancara* 23 Februari 2023.

<sup>98</sup>Dafa, Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare, Kelas VII.2, *Wawancara* 23 Februari 2023.

<sup>99</sup>Bapak Amran, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 24 Februari 2023.



Penulis kemudian meminta jawaban dari guru PAI yang lain bernama Bapak Mujahid, sebagai berikut:

Saya mengajarkan bagaimana mereka menirukan bacaan yang saya baca secara berulang, lalu menyuruh mereka masing-masing mengulangi ayat biasanya 10-20 kali itu diterapkan agar siswa lebih mudah untuk mengingat, dan metode ini setidaknya dapat mengatasi dan meminimalisir mereka yang masih sulit ketika menghafal ayat al-Qur'an.<sup>100</sup>

Jawaban selanjutnya dari seorang guru PAI yang mengajar pada kelas VII bernama Ibu Sukmawati, sebagai berikut:

Saya menerapkan metode tiqrar dan biasanya kalau tiqrar itu memiliki al-Qur'an khusus metode tiqrar tapi kita tidak memakai al-Qur'an seperti itu karena tidak semua siswa memiliki al-Qur'an tiqrar. Nah untuk memudahkan, saya suruh saja mereka mengulang-ulang bacaan ayat yang mau mereka hafal minimal 10-20 kali atau lebih kemudian lanjut lagi ke ayat selanjutnya dengan mempraktikkannya langsung menggunakan metode yang sama, dan setelah mereka terapkan metode ini mereka lebih mudah menghafal ayat yang saya perintahkan.<sup>101</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara, penulis juga melakukan observasi, sesuai dengan pernyataan item nomor 5 yang terdapat pada pedoman observasi sebagai berikut:

Guru meminta peserta didik untuk menghafal ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan cara mengulang-ulangi ayat hingga hafal.<sup>102</sup>

Penulis melakukan observasi di dalam kelas terkait upaya guru PAI mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafalkan ayat al-Qur'an, sesuai dengan hasil observasi awalnya guru menjelaskan materi pelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi terkait, kemudian dalam pembahasan tersebut guru meminta peserta didik untuk menghafalkan ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada Q.S An-nisa ayat 59 dan Q.S An-nahl ayat 64 sesuai dengan

---

<sup>100</sup>Bapak Mujahid, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 24 Februari 2023.

<sup>101</sup>Ibu Sukmawati, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 24 Februari 2023.

<sup>102</sup>Pedoman Observasi, Item Pernyataan No. 5.

kaidah ilmu tajwid yang benar, setelah itu guru memberitahukan peserta didik cara menghafalkan ayat al-Qur'an dengan mudah dengan menggunakan metode pengulangan atau tiqrar. Pada saat itu, semua peserta didik yang ada di dalam kelas mulai menghafalkan ayat yang diperintahkan, mereka mengulang-ulangi bacaan ayat beberapa kali secara mandiri hingga mereka benar-benar menghafalkan ayat tersebut.

c. Kitabah

Penulis melakukan observasi, sesuai dengan pernyataan item nomor 6 yang terdapat pada pedoman observasi sebagai berikut:

Guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran lalu menyuruh mereka untuk menghafalkannya.<sup>103</sup>

Penulis melakukan observasi di dalam kelas terkait upaya guru PAI mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafalkan ayat al-Qur'an, sesuai dengan hasil observasi awalnya guru menjelaskan materi pelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi terkait, kemudian dalam pembahasan tersebut guru meminta peserta didik untuk menuliskan ayat yang ada di buku paket dan memerintahkan mereka untuk menghafalkan ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada Q.S An-nisa ayat 59 dan Q.S An-nahl ayat 64 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.

Jadi dari beberapa hasil wawancara dan hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik ada tiga yaitu dengan diterapkannya metode talqin di mana guru mencontohkan bacaan yang benar lalu peserta didik menirukan, kemudian tiqrar yaitu peserta didik mengulang-ulangi ayat yang ingin dihafalkan sebanyak-banyaknya dan

---

<sup>103</sup>Pedoman Observasi, Item Pernyataan No. 6.



kitabah di mana guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran lalu dihafalkan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis akan menghubungkan antara temuan hasil penelitian dengan teori yang berkaitan dengan faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik, serta upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an pada peserta didik.

### **1. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare**

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Parepare khususnya kelas VII menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya ada faktor internal yaitu daya ingat dan kurangnya motivasi peserta didik, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang diutarakan oleh Nini Subini bahwa faktor yang paling memengaruhi sulitnya peserta didik dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur'an adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri yakni faktor internal seperti daya ingat yang rendah, konsentrasi, motivasi yang dimiliki, kematangan dan kesiapan, emosi, sikap dan perilaku, serta rasa percaya diri. Sementara faktor eksternal seperti faktor keluarga, lingkungan sekitar, keadaan sekolah, dan

lingkungan sosial.<sup>104</sup> Pada penelitian ini diperoleh data bahwa faktor yang memengaruhi kesulitan peserta didik membaca dan menghafal ayat al-Qur'an adalah daya ingat dan kurangnya motivasi serta faktor eksternalnya yaitu disebabkan karena keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Berikut beberapa pembahasan:

#### a. Faktor Internal

##### 1) Daya Ingat

Daya ingat sangat memengaruhi kesulitan peserta didik dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur'an, peserta didik yang sudah belajar dengan keras dalam membaca maupun menghafalkan ayat al-Qur'an namun karena daya ingat mereka yang kurang, hasilnya pun akan kalah dengan peserta didik yang memiliki daya ingat yang tinggi. Mereka bukan hanya terkendala pada huruf-huruf hijaiyah, namun tanda baca, mad, serta tajwidnya pun mereka masih sulit untuk mengingat dan mempelajarinya dikarenakan rendahnya daya ingat peserta didik, hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Suharnan yang mengungkapkan bahwa hal yang memengaruhi perkembangan kognitif peserta didik adalah dengan mempunyai daya ingat yang baik, sebab di dalam daya ingat terdapat memori yang akan menyimpan apa yang diterima saat dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi yang utama ketika peserta didik ingin mengembalikan kembali informasi yang telah diperoleh terutama pada pembelajaran al-Qur'an.<sup>105</sup>

Begitupun yang diungkapkan oleh Douglas J. Herman bahwa pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan peserta didik akan terhambat jika mereka memiliki daya ingat

---

<sup>104</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 19.

<sup>105</sup>Suharnan, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), h. 35.

yang rendah. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal disebabkan daya ingat yang tidak mendukung mereka untuk belajar. Begitupun sebaliknya daya ingat yang baik akan membuat proses belajar peserta didik berjalan dengan maksimal sebab dalam hal itu mereka akan dapat mudah mempelajari, menerima dan menyerap apa yang disampaikan oleh gurunya.<sup>106</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa daya ingat sangat memengaruhi kemampuan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare dalam pembelajaran al-Qur'an, faktor inilah yang menjadi penyebab peserta didik sulit membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an, sebab unsur yang paling penting pada proses pembelajaran al-Qur'an peserta didik salah satunya adalah memiliki daya ingat yang baik. Begitu besar peran daya ingat untuk proses belajar peserta didik, sebab belajar akan lebih terlaksana secara efektif jika peserta didik dengan mudah memunculkan kembali informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari hasil belajarnya. Daya ingat sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, maka dari itu untuk mampu membaca dan menghafal ayat al-Qur'an dengan mudah, cepat dan tidak mudah lupa peserta didik seharusnya memiliki daya ingat yang baik.

## 2) Motivasi

Motivasi juga merupakan faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan pada saat membaca maupun menghafalkan ayat al-Qur'an. Abdul Rahman mengungkapkan bahwa penggerak yang mendorong kegiatan peserta didik untuk

---

<sup>106</sup>Douglas J. Herman, *Daya Ingat Super* (Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996), h. 57.

mencapai sebuah tujuan tertentu dan melakukan sesuatu itu merupakan adanya motivasi yang dimiliki peserta didik.<sup>107</sup>

Abin Syamsuddin Makmun juga mengungkapkan bahwa, tidak adanya motivasi yang timbul di dalam diri maupun di luar diri peserta didik akan menyebabkan timbulnya rasa bosan, rasa malas dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga ketika melakukan suatu aktivitas tertentu peserta didik akan kehilangan semangat atau dorongan untuk belajar, sebab untuk mencapai tujuan dalam melakukan suatu hal harus ada yang nama kesiapsediaan peserta didik baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik.<sup>108</sup> Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga yang menjadi hal yang sangat penting dalam motivasi ini yakni adanya petunjuk atau arah dalam menuju suatu yang telah ditargetkan, adanya dorongan dalam melakukan aktivitas serta adanya pilihan untuk melakukan kegiatan tersebut.<sup>109</sup>

Seperti yang telah dikatakan oleh beberapa peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, bahwa kurangnya motivasi peserta didik disebabkan karena ada sebagian dari mereka yang kadang malas ketika memulai belajar membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an dan sebagian lagi ada yang merasa bosan dengan pembelajaran al-Qur'an dalam kelas disebabkan kurangnya motivasi dalam diri peserta didik untuk mau belajar membaca dan menghafal ayat al-Qur'an. Namun dalam hal ini guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Parepare mengatakan bahwa guru PAI akan tetap memberikan peserta didik motivasi melalui pemberian kata-kata penyemangat dan pemahaman tentang pentingnya untuk membaca dan menghafal ayat al-Qur'an. Sesuai dengan yang

---

<sup>107</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 132.

<sup>108</sup>Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), h. 37.

<sup>109</sup>Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h. 47.

dikatakan oleh Agoes Dariyo dalam bukunya, motivasi dalam diri peserta didik dapat berkembang jika mereka mendapatkan sebuah ungkapan-ungkapan positif untuk membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>110</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa kurangnya motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri ataupun kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik untuk mengikuti segala aktivitas membaca dan menghafal ayat al-Qur'an, sehingga peserta didik kurang tertarik dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan peserta didik untuk menghafalkan dan membaca al-Qur'an menjadi terhambat dan lebih sulit dilakukan sehingga hal tersebut dapat mengambil waktu yang banyak dan tidak terhitung efisien. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dimiliki peserta didik dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur'an.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Keluarga

Faktor eksternal lain yang memengaruhi kesulitan peserta didik saat membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an adalah dari keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa cara orang tua mendidik anaknya akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mereka sebab peserta didik menerima hubungan langsung dari hal-hal yang paling dekat dengannya seperti bagaimana kondisi di dalam rumah, bagaimana cara orang tua menasihati, bagaimana hubungan antara saudara, kondisi

---

<sup>110</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 23.

ekonomi keluarga dan araha orang tua dalam membimbing anaknya belajar al-Qur'an.<sup>111</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat sebagian besar peserta didik kelas VII yang masih mengalami kesulitan ketika sedang membaca maupun menghafalkan ayat al-Qur'an, itu terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengajarkan peserta didik untuk senantiasa memberikan pengajaran religius terutama mengajarkan mereka untuk membiasakan diri mengaji di rumah. Seperti yang telah diungkapkan oleh guru PAI yang mengajar di kelas VII bahwa peserta didik tidak boleh hanya mengandalkan pembelajaran dari sekolah sebab itu belum maksimal, namun mereka juga seharusnya memperoleh pembelajaran di rumah bersama orang tuanya minimal mengajarkan mereka mengaji agar kemampuan peserta didik dapat meningkat dengan baik.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa peserta didik seharusnya memperoleh arahan dan bimbingan dari orang terdekatnya yaitu keluarga mereka sendiri, sebab akan menjadi dukungan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran al-Qur'an sebelum menerima didikan dari seorang guru di sekolah. Dapat dipahami bahwa orang tua menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai hasil belajar, dukungan dari pihak keluarga sangat membantu peserta didik untuk terdorong mengatasi kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an, sebab dalam hal ini bukan hanya menjadi tugas guru untuk membuat peserta didik berhasil dalam pembelajaran tapi orang tua juga ikut mengambil peran penting untuk mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik saat belajar.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

<sup>112</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 39.

Maka dalam hal tersebut yang sangat memengaruhi spiritual maupun psikis peserta didik itu dari keluarga mereka sendiri. Keluarga merupakan wadah agar terwujudnya karakter yang baik bagi anggota keluarga, utamanya adalah anak. Oleh karenanya keluarga memiliki peran penting terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an dan salah satu yang harus berperan aktif dalam mendidik peserta didik adalah orang tua, sebab orang tua merupakan seseorang yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik di rumah.

Hal ini dapat dilihat bahwa peran keluarga termasuk orang tua memang menjadi sesuatu yang penting untuk pembelajaran al-Qur'an peserta didik di rumah, maka peserta didik sangat memerlukan rasa peduli dan bimbingan langsung dari orang tua mereka, karena orang tua merupakan pendidikan pertama untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur'an.

## 2) Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Faktor eksternal selanjutnya adalah lingkungan sekitar tempat tinggal yang tidak mendukung. Di mana, kebanyakan peserta didik memiliki tempat tinggal yang berada di sekitar jalan raya, mereka banyak yang kesulitan melakukan proses pembelajaran di rumah baik ketika sedang belajar membaca al-Qur'an maupun menghafalkan ayat al-Qur'an, sebab banyaknya kendaraan yang sering melintas di sekitar tempat tinggal mereka, begitupun dengan orang-orang dalam rumah peserta didik itu sendiri, tidak sedikit dari mereka merasa terganggu karena kebisingan dari lingkungan sekitar tempat tinggal.

Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hakim bahwa lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik merupakan bagian dari lingkungan yang paling

memengaruhi hasil belajar al-Qur'an peserta didik. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik jika memiliki lingkungan sekitar tempat tinggal yang nyaman dan kondusif, begitupun sebaliknya peserta didik akan kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal apabila mereka memiliki lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang baik maupun kondusif sebab akan mengurangi fokus mereka untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah.<sup>113</sup>

Kemudian dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada sebagian peserta didik yang berpendapat kalau mereka biasanya belajar al-Qur'an lewat audio/ al-Qur'an digital baik ketika sedang belajar membaca al-Qur'an maupun ketika sedang menghafalkannya, namun karena lingkungan sekitar mereka yang kurang mendukung seperti banyaknya kendaraan yang melintas dikarenakan tempat tinggal mereka berada di sekitar jalan raya, menurut mereka itu sangat mengganggu fokus untuk mempelajari al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan ungkapan Saroni yang mengatakan bahwa lingkungan sekitar tempat tinggal merupakan wadah pertama di mana peserta didik melaksanakan proses belajar yang berkaitan dengan terlaksananya kegiatan dengan baik sehingga untuk meraih hasil belajar yang lebih optimal maka diperlukan lingkungan sekitar tempat tinggal yang jauh dari distraksi agar proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat berjalan dengan nyaman.<sup>114</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan sekitar tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam belajar al-Qur'an, faktor inilah yang menjadi penyebab peserta didik masih kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an. Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan ayat al-

---

<sup>113</sup>Hakim, *Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 18.

<sup>114</sup>Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah (Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 82.



Qur'an peserta didik seharusnya memiliki lingkungan sekitar tempat tinggal yang mendukung dalam melakukan proses pembelajaran di rumah, agar peserta didik dapat lebih fokus untuk belajar membaca dan menghafal ayat al-Qur'an.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare**

### **a. Menjadi Guru Teladan**

Pada hasil wawancara yang telah didapatkan bahwa guru PAI telah menjadi guru teladan bagi muridnya di dalam kelas terbukti saat sebelum pembelajaran di mulai guru PAI terus memberikan motivasi kepada peserta didik, hal ini sejalan dengan ungkapan Saad Riyadh yang mengatakan bahwa seorang guru harus menjadi teladan utama bagi peserta didik. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai peserta didiknya. Jika guru mencintai al-Qur'an peserta didik pun juga akan mencintai al-Qur'an.<sup>115</sup>

### **b. Memahami Karakteristik Peserta Didik**

Pada hasil wawancara guru PAI yang telah didapatkan bahwa guru PAI telah memahami karakteristik peserta didik terbukti saat guru PAI berusaha untuk memilih peserta didik yang mahir untuk dijadikan tutor untuk teman sebayanya. Dalam hal ini guru melihat mana peserta didik yang sudah mahir mana yang belum maksimal pembelajarannya, sebab masih ada beberapa di antara mereka yang masih belum lancar membaca al-Qur'an untuk itu guru PAI berusaha untuk memahami karakteristik peserta didik dengan cara menerapkan metode tutor sebaya agar mereka dapat saling belajar dan agar mampu mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Saad Riyadh yang mengatakan bahwa seorang guru harus

---

<sup>115</sup>Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta al-Qur'an?* (Solo: Aqwan, 2009), h. 13-14.

mengetahui berbagai karakteristik peserta didiknya dan perbedaan yang paling menonjol dari mereka berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda, karena itu guru harus berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang tepat dan sesuai.

c. Tadarus Al-Qur'an

Peserta didik membaca al-Qur'an secara bersama-sama dan dengan didampingi serta mendapat bimbingan dari guru PAI yang mengajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Saad Riyadh yang mengatakan bahwa tadarus al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama, dengan melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>116</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa tadarus al-Qur'an yang dilakukan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Parepare ini sangatlah penting dilakukan, karena bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk melihat ayat-ayat al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an, di mana al-Qur'an adalah pedoman umat Muslim dan sebagai sumber hukum yang pertama, dan tujuan yang kedua adalah untuk melancarkan bacaan al-Qur'an peserta didik yang masih belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara rutin ini peneliti berpendapat bahwasannya kegiatan ini berpengaruh besar terhadap kelancaran membaca al-Qur'an peserta didik dan dapat mengatasi kesulitan mereka dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>116</sup>Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta al-Qur'an?* (Solo: Aqwan, 2009), h. 13-14.

#### d. Menerapkan Metode Tutor Sebaya

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk menangani sulitnya peserta didik membaca al-Qur'an adalah dengan cara guru menggunakan metode tutor sebaya di dalam kelas, di mana guru memilih beberapa peserta didik yang dianggap telah mahir membaca al-Qur'an dengan baik kemudian menjadikan mereka sebagai tutor untuk teman yang lainnya. Jadi bila masih ada sebagian dari mereka yang masih sulit dalam menerima pembelajaran utamanya membaca al-Qur'an peserta didik yang telah dijadikan tutor akan membantu peserta didik lainnya untuk mengajari apa saja yang mereka belum ketahui, begitu seterusnya peserta didik akan terdorong untuk bertanya kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor, dalam hal ini peserta didik yang kurang paham tidak akan segan mengungkapkan semua kesulitannya dan tidak akan malu bertanya sebab mereka hanya berhadapan dengan teman sebayanya.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Arikunto menjelaskan bahwa peserta didik yang masih sulit dalam proses belajar akan terbantu dengan adanya metode tutor sebaya, di mana peserta didik yang telah mampu memahami materi pelajaran dengan baik di jadikan tutor oleh seorang guru untuk membimbing peserta didik lainnya agar lebih mudah melakukan perbaikan dari kesalahan maupun kesulitan yang di alami.<sup>117</sup> Kemudian Benny A. mengatakan bahwa pentingnya peran peserta didik dalam membangun suasana pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Maka dari itu dorongan ataupun motivasi juga diperlukan oleh peserta didik untuk mendukung mereka pada proses pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga peserta didik selalu berinisiatif

---

<sup>117</sup>Arikunto, S., *Pengelolaan Siswa dan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h. 32.

untuk melakukan pembelajaran dan akan lebih giat dalam menerima apa yang diajarkannya di dalam kelas.<sup>118</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat belajar dengan efektif pada saat menggunakan metode tutor sebaya ini terutama dalam mengembangkan potensi mereka membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab tujuan utama dari metode ini adalah bagaimana agar peserta didik yang masih kesulitan membaca al-Qur'an dapat dengan mudah menyerap pembelajaran melalui bimbingan dan arahan dari teman sebayanya yang sudah mahir dan terbilang berprestasi di dalam kelas, sehingga hal tersebut dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya yang masih kurang dalam pembelajaran al-Qur'an agar mereka tidak lagi mengalami ketertinggalan dalam belajar.

e. Menerapkan Metode Iqra'

Pada hasil wawancara yang telah didapatkan bahwa salah satu upaya guru PAI yaitu dengan mengharuskan peserta didik membawa iqra', dan itu sebenarnya hanya diperuntukkan bagi yang memang belum bisa mengaji, hal ini terlihat bahwa metode iqra' diterapkan pada saat pembelajaran setelah pulang sekolah di mana peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an dapat membaca Iqra' yang mereka miliki, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Darka bahwa metode iqra' adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang telah terstruktur secara teratur di dalam buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca tanpa

---

<sup>118</sup>Benny. A., *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h. 44.

harus dieja guna tercapainya suatu yang dikehendaki. Dengan adanya buku iqra' beserta petunjuk di dalamnya bisa mempermudah peserta didik mempelajarinya.<sup>119</sup>

f. Menambah Jam Belajar Membaca al-Qur'an

Upaya lain yang dilakukan guru PAI kelas VII dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an adalah dengan menambah jam belajar membaca al-Qur'an setelah pulang sekolah walaupun tidak dilakukan setiap hari namun ada hari khusus untuk mengadakan kelas tambahan tersebut. Upaya menambah jam belajar membaca al-Qur'an yang dilakukan ini hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an, dan dalam hal ini guru memakai al-Qur'an bagi peserta didik yang dapat membaca al-Qur'an namun masih terbata-bata, dan menggunakan buku iqra' bagi peserta didik yang belum tau membaca al-Qur'an atau yang masih sulit mengingat huruf-huruf hijaiyah, hal tersebut agar lebih memudahkan peserta didik menerima pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Rizky Ramdan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menangani kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an adalah dengan memberikan tambahan jam belajar yang dilakukan di luar jam mata pelajaran, yang pastinya menerapkan metode yang cocok untuk peserta didik seperti mengulang-ulangi bacaan ayat al-Qur'an, membaca dan menyimak, dan membaca ayat secara bersamaan. Peserta didik yang masuk dalam kategori sulit membaca al-Qur'an akan lebih diutamakan dalam penambahan jam belajar membaca al-Qur'an ini, agar guru dapat memantau perkembangan kemampuan mereka secara bertahap melalui upaya yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di tempat yang kiranya tidak

---

<sup>119</sup>Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), h. 13.

mengganggu fokus peserta didik ketika belajar seperti dapat dilakukan di dalam kelas dan di mushollah, selanjutnya peserta didik dapat menggunakan media belajar yang mendukung seperti al-Qur'an, Juz Amma maupun buku Iqra'.<sup>120</sup>

Penerapan menambah jam belajar membaca al-Qur'an juga menggunakan media yang terbilang cukup sederhana yang membuat peserta didik tidak bingung ketika belajar dan tetap mendapatkan keutamaan dalam mempelajarinya. Keutamaannya yaitu membuat jiwa peserta didik menjadi lebih tenang. Sebab membaca al-Qur'an juga akan menjadi amal ibadah dan dapat dijadikan sebagai obat penawar dari segala macam penyakit rohani. Hal ini sejalan dengan teori Gusman mengungkapkan bahwa peserta didik tidak boleh merasa pesimis dalam mencapai hasil belajar yang baik khususnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, walaupun media yang digunakan sederhana tetapi jika kegiatan ini rutin dilaksanakan maka peserta didik pun juga akan mampu meningkatkan kemampuannya secara bertahap melalui kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan setelah sepulang sekolah.<sup>121</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa upaya guru PAI dengan cara menambah jam belajar membaca al-Qur'an ini terbilang sangatlah berpengaruh bagi perkembangan kemampuan peserta didik, kegiatan ini sangat penting dilakukan sebab dapat menambah pengetahuan peserta didik, melatih pembiasaan mereka dalam membaca al-Qur'an, dan memperlancar bacaan mereka saat mengaji. Sebab ada sebagian peserta didik yang kurang dalam pembelajaran al-Qur'an maka kegiatan menambah jam belajar

---

<sup>120</sup>Rizky Ramdan, 'Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa SMK 1 Batangtoru', *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2023).

<sup>121</sup>Gusman, 'Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an di MTS N Kedurang Bengkulu Selatan', *Jurnal Al-Bahtsu*, 2.2 (2017).

membaca al-Qur'an ini perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Ayat al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare**

#### **a. Talqin**

Metode untuk mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII adalah dengan diterapkannya metode talqin. Di mana guru memerintahkan peserta didik untuk mendengarkan bacaan ayat yang dilantunkan oleh seorang guru dengan mahkraj dan sesuai dengan tajwid yang benar kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara perlahan.

Hasil wawancara terhadap guru PAI kelas VII mengatakan bahwa Guru PAI sering menerapkan metode talqin pada saat menyuruh peserta didik untuk menghafalkan ayat al-Qur'an. Di mana guru mencontohkan terlebih dahulu bacaan sesuai dengan tajwid yang benar, lalu peserta didik meniru bacaan tersebut secara bersama kemudian guru mengulang lagi sedikit demi sedikit mulai dari ayat per ayat, lalu jika peserta didik sudah menghafalkan ayat tersebut peserta didik dapat menyeter hafalannya, yaitu hafalan ayat dari materi pelajaran yang diperintahkan, jika ada bacaan peserta didik yang keliru guru PAI akan langsung memperbaiki bacaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Alqori Luthfi dalam jurnalnya bahwa peserta didik akan mendapatkan pengajaran melalui penerapan metode talqin di mana seorang guru PAI membimbing sekaligus menuntun mereka untuk menghafalkan ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dengan didampingi secara

fokus mengarah pada bacaan yang benar, selanjutnya peserta didik menirukan apa yang dilantunkan oleh seorang guru secara pelan tapi pasti.<sup>122</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa metode talqin yang diterapkan sebagai upaya guru PAI kelas VII sangat mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafalkan ayat al-Qur'an, sebab peserta didik dapat langsung dibimbing oleh seorang guru untuk menghafalkan ayat yang ingin mereka hafalkan, walaupun guru menuntun bacaan peserta didik secara perlahan namun dalam hal ini peserta didik tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi mereka juga dibimbing bagaimana cara membaca bacaan ayat al-Qur'an dengan benar, baik dari segi makhorijul huruf, mad, dan menghafal ayat sesuai dengan tajwid yang benar.

#### b. Tiqrar

Data penelitian yang telah diperoleh bahwa guru PAI memerintahkan peserta didik untuk menghafalkan ayat yang berkaitan dengan materi kemudian peserta didik diajarkan bagaimana cara menghafalkan ayat al-Qur'an dengan mudah dengan cara mengulang-ulangi bacaan ayat al-Qur'an yang dihafalkan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ahsin bahwa di mana peserta didik dapat membacanya 10-20 kali pada ayat pertama sampai benar-benar hafal, kemudian membacanya 10-20 kali pada ayat ke dua hingga hafal, selanjutnya membaca berulang ayat ke tiga sebanyak 10-20 kali hingga benar-benar hafal dan begitu seterusnya sampai pada ayat tertentu yang ingin dihafalkan. Tiqrar merupakan metode yang berfokus pada sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, untuk itu tiqrar adalah metode dengan cara mengulang-ulangi

---

<sup>122</sup>Alqori Luthfi, 'Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang', *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022).



ayat yang hendak dihafalkan yang seringkali diterapkan oleh seseorang sebagai teknik menghafal al-Qur'an.<sup>123</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa salah satu upaya guru PAI untuk mengatasi kesulitan peserta didik menghafalkan ayat al-Qur'an adalah dengan memerintahkan peserta didik menggunakan metode tiqrar saat proses menghafal. Metode tiqrar yang digunakan ini sangat memudahkan peserta didik untuk mengingat ayat al-Qur'an yang dihafalkan. Dalam proses mengulang-ulangi bacaan ayat akan membuat peserta didik mudah untuk menghafalkan ayat al-Qur'an, selain itu hafalan tidak akan mudah hilang dan mudah untuk diingat kembali sebab metode tiqrar menekankan pada proses pengulangan yang akan membentuk gerak reflek pada lisan peserta didik, hal ini terlihat bahwa peserta didik semakin terbantu dengan metode tiqrar terutama bagi peserta didik yang masih kesulitan menghafalkan ayat al-Qur'an.

#### c. Kitabah

Hasil observasi yang telah diperoleh bahwa guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran lalu menyuruh mereka untuk menghafalkannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ahsin bahwa metode kitabah adalah metode yang dilakukan dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan. Setelah itu ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar, lalu dihafalkan Metode ini dinilai cukup efektif sebab selain membaca dengan lisan, menulis ayat-ayat membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam benak. Kitabah merupakan metode menghafal ayat al-Qur'an yang juga terbilang cukup efektif, peserta didik dapat menulis ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu selanjutnya ayat yang telah ditulis itu dibaca sampai lancar dengan penyebutan yang

---

<sup>123</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: Bumi Beta Jogja, 2010), h. 66.

benar kemudian dihafal. Metode ini bertujuan bukan hanya sekedar memudahkan peserta didik dalam menghafalkan ayat al-Qur'an akan tetapi bertujuan juga untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis ayat al-Qur'an yang juga akan berpengaruh dan lebih mudah diterima oleh ingatan mereka yang ingin menghafalkannya.<sup>124</sup>

Jadi temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga metode yang digunakan oleh guru PAI sebagai upaya mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an pada peserta didik kelas VII yaitu talqin, tiqrar dan kitabah. Kemudian guru PAI kelas VII mengungkapkan bahwa beberapa kegiatan yang dilakukan serta beberapa metode yang diterapkan dapat mengatasi dan meminimalisir kesulitan peserta didik pada saat membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an.

---

<sup>124</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.63

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, yaitu faktor internal meliputi daya ingat dan kurangnya motivasi, kemudian faktor eksternal meliputi keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, yaitu menjadi guru teladan, memahami karakteristik peserta didik, tadarus al-Qur'an, menerapkan metode tutor sebaya, menerapkan metode iqra' dan menambah jam belajar membaca al-Qur'an.
3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, yaitu talqin, tiqrar dan kitabah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yang ditujukan terhadap pihak-pihak tertentu, antara lain:

#### **1. Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan dapat menyadari betapa pentingnya membaca al-Qur'an terutama mereka yang beragama Islam, sebab al-Qur'an

merupakan wahyu Allah yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia muslim. Selain itu peserta didik juga akan menyadari untuk terus meningkatkan kemampuan mereka yang masih mengalami kesulitan pada saat membaca maupun menghafalkan ayat al-Qur'an melalui metode-metode yang telah diterapkan dalam penelitian ini.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk semua upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya yang ada di kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, peneliti berharap upaya ini dapat terus berlanjut. Berbagai metode yang dijadikan sebagai upaya telah berjalan sesuai yang direncanakan guru PAI sehingga hal tersebut dapat mengurangi berbagai kesulitan yang dihadapi beberapa peserta didik, baik itu kesulitan dari segi membaca maupun dalam menghafalkan ayat al-Qur'an.

## 3. Orangtua

Sebaiknya dari orang tua senantiasa memberikan bimbingan dan perhatian lebih kepada anak-anaknya agar dapat belajar al-Qur'an. Karena seorang anak tidak bisa hanya mengandalkan pembelajaran al-Qur'an dari sekolah saja namun pembelajaran di rumah sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca maupun menghafalkan ayat al-Qur'an.

## 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi, baik dari segi metode, analisis, kepenulisan, dan juga terhadap hasil penelitian. Sebab penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semoga penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber maupun referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya menganalisis masalah penelitian yang serupa dengan

tema penelitian penulis yaitu terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

AH, Hujair dan Sanaky. 2010. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safira Insania Press.

Aji, Teguh Wicaksono. 2018. "Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia". Thesis; Jurusan Politeknik Ilmu Pelayaran: Semarang.

Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Almath, Muhammad Faiz, *1100 Hadist Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad* Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Arikunto, S., *Pengelolaan Siswa dan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

B., Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Raja Grafindo, 2012.

Baird, John R., 'The Importance of Reflection in Improving Science Teaching and Learning', *Journal of Research in Science Teaching*, 28.2 (1991).

Benny. A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2011.

Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Fazey, Loan, 'Learning More Effectively From Experience', *Journal : Ecology and Society* 10.2 (2005).

Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Gusman, 'Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an di MTS N Kedurang Bengkulu Selatan', *Jurnal Al-Bahtsu*, 2.2 (2017).

Hakim, *Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Hidayat, N., 'Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan', *Jurnal Calpulis: Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2016).
- Khoriyah Rif'atul, Cholifah, Nadhiro Neny Liftiarotun, 'Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SD N 2 Tawangrejo Lamongan', *Jurnal Pendidikan*, 11.3 (2022).
- Kosasih dan Nalysta, J., 'Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis al-Qur'an Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal: An-Nuha*, 1.2 (2021).
- Kuswanto, Edi, 'Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Ahlak di Sekolah', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6.2 (2014).
- Luthfi, Alqori, 'Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang', *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022).
- M., Husein, 'Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca al-Qur'an', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 7.2 (2019).
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahmat, Muhammad, *Kode Etik Profesi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Ramdan, Rizky, 'Srategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa SMK 1 Batangtoru', *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2023).
- Reynolds, Diane Holt, 'What Does The Teacher Do? : Constructivist Pedagogies and Prospective Teacher is Beliefs About The Role of a Teacher', *Journal : Teaching and Teacher Education*, 16.1 (2000).

- Sa'adah, Nilna. 2018. "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Plangka Raya.
- Safwan, Shofiya, 'Cara pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di Mas Plus Al-Ulum', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 2.6 (2022).
- Saroni, Muhammad, *Mnajemen Sekolah (Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogyakarta: Javalitera, 2011.
- Sulistiani, Ida. 2011. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Manyumas". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Purwokerto.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syahir, Syaikh Ahmad, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Darus Sunnah, 2011.
- Thalib, Muhammad, *Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media, 2005.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et. al.*, eds. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi IAIN Parepare*. Parepare: Nusantara Press.
- Zulfa, Septi Aini. 2021. "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid -19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Semarang.



**LAMPIRAN 1**  
Pedoman Observasi

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	Guru meminta peserta didik untuk berdoa dan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.	√	
2	Guru meminta peserta didik yang sudah mahir untuk membantu peserta didik lain yang masih kesulitan membaca al-Qur'an (Tutor Sebaya).	√	
3	Guru mempraktikkan bacaan ayat al-Qur'an yang dihafalkan sesuai dengan hukum tajwid dan makhraj yang benar kepada peserta didik secara perlahan kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut.	√	
4	Guru meminta peserta didik untuk menyeter hafalan ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran, jika ada bacaan yang salah guru segera memperbaiki.	√	

5	Guru meminta peserta didik untuk menghafal ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan cara mengulang-ulangi ayat hingga hafal.	√	
6	Guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran lalu menyuruh mereka untuk menghafalkannya.	√	


Parepare, 06 Februari 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama

  
Dr. M. Akib D., S.Ag., M.A  
 NIP: 196512311992031056

Pembimbing Pendamping

  
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
 NIP: 197204182009011007

PAREPARE

## LAMPIRAN 2

### Pedoman Wawancara

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>

Informan: Guru PAI Kelas VII di SMP N 1 Parepare

#### A. IDENTITAS INFORMAN

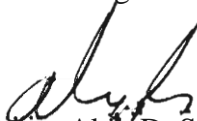
1. Nama :
2. Nip :
3. Jenis Kelamin :

#### B. DAFTAR PERTANYAAN


1. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP N 1 Parepare?

Mengetahui:

Pembimbing Utama

  
Dr. Mun. Akib D, S.Ag., M.A  
NIP: 196512311992031056

Pembimbing Pendamping

  
Ali Rahman, S.Ag., M. Pd.  
NIP: 197204182009011007

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p style="text-align: center;"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>

Informan: Peserta Didik Kelas VII di SMP N 1 Parepare

**A. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :


**B. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apa faktor yang menyebabkan Anda kesulitan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di dalam kelas?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan menghafal ayat al-Qur'an di dalam kelas?


Parepare, 06 Februari 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama

  
Dr. Mun. Akib D, S.Ag., M.A  
 NIP: 196512311992031056

Pembimbing Pendamping

  
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
 NIP: 197204182009011007

**LAMPIRAN 3**  
Instrumen Dokumentasi


	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>
	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>
	<b>FAKULTAS TARBIYAH</b>
<b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>	
<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>	

No	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Profil SMP N 1 Parepare	✓	
2	Visi dan Misi Sekolah	✓	
3	Struktur Organisasi SMP N 1 Parepare	✓	
4	Modul Ajar Guru PAI Kelas VII (Kurikulum Merdeka Belajar)	✓	
5	Data Guru SMP N 1 Parepare	✓	
6	Data Peserta Didik SMP N 1 Parepare	✓	


Parepare, 06 Februari 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama


  
Dr. Muir. Akib D., S.Ag., M.A  
NIP: 196512311992031056

Pembimbing Pendamping

  
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 197204182009011007

## LAMPIRAN 4

### SK Penetapan Pembimbing Skripsi

  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 3888 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022.

**Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

**Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

**Kesatu** : Menunjuk saudara: 1. Dr. Muh. Akib D, M.A  
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :


Nama : Riski Tri Suryanti  
NIM : 19.1100.016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menghafal Ayat Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 1 Parepare


**Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

**Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

**Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 15 September 2022

Dekan,  
  
Zulfah





## Lampiran 5

Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian dari Fakultas Tarbiyah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti, No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.563/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2022 02 Februari 2023  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Riski Tri Suryanti  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 November 2000  
NIM : 19.1100.016  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Jl. Suaka Alam Lestari No.72, Kel. Bumi Harapan,  
Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2023.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
Dekan  
Dr. Zulfah, M.Pd.

Tembusan :  
1 Rektor IAIN Parepare  
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## LAMPIRAN 6

Surat Izin Meneliti dari PTSP

		SRN IP0000131
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b> <b>Nomor : 131/IP/DPM-PTSP/2/2023</b>		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>MENGIZINKAN</b>		
KEPADA NAMA	: <b>RISKI TRI SURYANTI</b>	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI / (IAIN) PAREPARE</b>	
Jurusan	: <b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
ALAMAT	: <b>JL. SUAKA ALAM LESTARI</b>	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: <b>UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AYAT AL-QURAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PAREPARE</b>	
LOKASI PENELITIAN	: <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE)</b>	
LAMA PENELITIAN	: <b>06 Februari 2023 s.d 25 Februari 2023</b>	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>07 Februari 2023</b>		
<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>		
 <b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b> Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		



## LAMPIRAN 7

Surat Keterangan Izin Meneliti dari SMP N 1 Parepare

 **PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**  
*Alamat : Jalan Karaeng Burane No. 18 Telp. (0421) 21035 Parepare 91111*  
*Email : [admin@uptonparepare.sch.id](mailto:admin@uptonparepare.sch.id) Website : [www.kota Parepare.sch.id](http://www.kota Parepare.sch.id)* 

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 423.4/055/SMPN.1/II/2023

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu tentang Rekomendasi Penelitian nomor : 131/IP/DPM-PTSP/2/20232023 pada tanggal 7 Februari 2023, maka Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare memberikan izin kepada saudara yang tercantum dibawah ini

Nama	: RISKI TRI SURYANTI
NIM	: 19.1100.016
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Universitas	: IAIN Parepare

Untuk melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Parepare dengan lama penelitian mulai tanggal 06 Februari 2023 s.d 25 Februari 2023



Demikian Surat Keterangan dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 8 Februari 2023  
Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare,  
  
**Dra. Hj. SRI ENYLUDFIYAH HONENG, M.Pd.**  
NIP. 19680925 199412 2 002



## LAMPIRAN 8

Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMP N 1 Parepare

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**  
*Alamat : Jalan Karaeng Burane No. 18 Telp. (0421) 21035 Parepare 91111*  
*Email : [admin@srnph1parepare.sch.id](mailto:admin@srnph1parepare.sch.id) Website : [www.srnph1parepare.sch.id](http://www.srnph1parepare.sch.id)*

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 423.4/080/SMPN.1/II/2023


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : RISKI TRI SURYANTI  
NIM : 19.1100.016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Universitas : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 9 Februari 2023 s.d 25 Februari 2023 dengan judul :

**“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafalkan Ayat Al Quran Peserta Didik Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Parepare”**

Demikian Surat Keterangan dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 25 Februari 2023  
Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare,  
  
**SRI ENYLUDFIYAH HONENG, M.Pd.**  
NIP. 19680925 199412 2 002

**PAREPARE**

## LAMPIRAN 9

### Data Sekolah

#### 1. Profil SMP Negeri 1 Parepare

UPTD SMP Negeri 1 Parepare adalah satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama di Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan yang memiliki luas area kurang lebih 9600 m<sup>2</sup>. Dalam menjalankan kegiatannya, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Parepare beralamat di Jl. Karaeng Burane No. 18 Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91111. Pembelajaran di sekolah ini dilakukan pada pagi hari dalam seminggu selama 6 hari. SMP Negeri 1 memiliki bangunan kelas berjumlah 30 rombongan belajar, dan juga ruangan lainnya seperti memiliki satu ruang kepala sekolah, ruang kantor tata usaha, laboratorium IPA, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang OSIS, dan ruang UKS. Sekolah ini sudah berakreditasi A berdasarkan sertifikat 614/BAN-SM/SK/2019.

#### Guru PAI SMP Negeri 1 Parepare

No	Nama	Bidang Studi	Kelas
1	Drs. Andi Syamsul, M.Pd.	PAI	IX
2	Muhammad Nasir, S.Ag.	PAI	VIII
3	Amran, S.Pd.	PAI	VII
4	Mujahid Nurdin, S.Sos., M.Pd	PAI	VII
5	Sukmawati, S.Ag.	PAI	VII & VIII

#### Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas VII	305
2	Kelas VIII	291
3	Kelas IX	327





## VISI & MISI

### UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE

#### VISI

Mewujudkan siswa UPTD SMP Negeri 1 Parepare yang unggul dalam prestasi, kompetitif, berakhlak mulia, peduli lingkungan dan kesehatan serta menghargai dan melindungi hak-hak sesama

#### MISI

- Mengefektifkan proses pembelajaran, pembinaan dan pelatihan.
- Melaksanakan pembinaan baik fisik, mental dan spiritual secara efektif.
- Melaksanakan pendidikan dan gerakan menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan.





Sampul Modul Ajar Guru PAI Kelas VII (Kurikulum Merdeka Belajar)

1. Identitas Sekolah : a. Nama : UPTD SMPN 1 PAREPARE  
b. Tahun : 2022/2023  
c. Kelas : VII (Tujuh)  
d. Alokasi waktu : Durasi 3 Pekan / 9 Jam Pelajaran/ 3 pertemuan (360 menit)

2. Target Peserta didik : Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa reguler (28 sd 32 orang). Namun, ada beberapa peserta didik yang belum mahir membaca al-Qur'an sesuai tajwid. Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dapat diterapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

3. Moda Pembelajaran : Pembelajaran tatap muka

**Informasi Umum**

**Komponen Inti**

1. Fase Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	D
2. Domain Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Al-Qur'an dan Hadis Peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam serta dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an sehingga dapat termotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis.
3. Tujuan Pembelajaran		a. Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah(1/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alif la&gt;m syamsiyyah</i> dan <i>alif la&gt;m qamariyyah</i> b. Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah(1/16: 64 sesuai kaidah tajwid c. Melalui pembelajaran eksplorasi, peserta didik dapat mengartikan lafal pada Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah(1/16: 64
4. Kompetensi Awal		Peserta didik mampu membaca al-Qur'an

**Profil Pancasila  
Pemahaman Bermakna  
Pertanyaan Pemantik  
Persiapan Pembelajaran  
Metode  
Materi**

5. Profil Pancasila	Pelajar	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Bernalar Kritis
6. Pemahaman Bermakna		: a. Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman kehidupan b. Membaca al-Qur'an harus sesuai kaidah tajwid.
7. Pertanyaan Pemantik		: a. Bagaimana cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid? b. Apa pentingnya membaca al-Quran harus sesuai dengan kaidah tajwid? c. Apa itu hukum bacaan Alif la>m syamsiyyah dan alif la>m qamariyyah? d. Apakah kalian hafal Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah(1/16: 64? e. Apakah kalian mengetahui arti setiap lafal pada Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah(1/16: 64
8. Persiapan Pembelajaran		: a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
9. Metode		: a. Tutor Sebaya b. Praktek/ Demonstrasi c. Eksplorasi
10. Materi		: a. <i>Membaca dan Menghafal</i> Q.S al-Nisa/4: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 dengan tartil, khususnya pada bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah b. Mengartikan Q.S al-Nisa/4: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64

Isi Modul Ajar Guru PAI Kelas VII (Kurikulum Merdeka Belajar)





### LAMPIRAN 10

#### Dokumentasi Kegiatan Wawancara & Observasi di Kelas VII



(Observasi pada Saat Proses Pembelajaran)



(Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII Bapak Mujahid)



(Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII)



(Observasi pada Saat Proses Pembelajaran)





(Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII Ibu Sukmawati)



(Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII Bapak Amran)





## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Riski Tri Suryanti salah satu mahasiswi IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 20 November 2000 di Parepare. Anak dari pasangan Bapak M. Mansyur dan Ibu Purwaningsih. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 55 Parepare pada tahun 2007. Setelah selesai dari pendidikan sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SMP, Pada tahun 2013 di SMP Negeri 3 Parepare. Setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikannya ke jenjang MA pada tahun 2016 tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di Bangku MA pada pertengahan tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri IAIN Parepare pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi **“Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Ayat al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare”**.

